

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN FISIK
TEMPAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI
SISWA SMA NEGERI 1 MINGGIR KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan



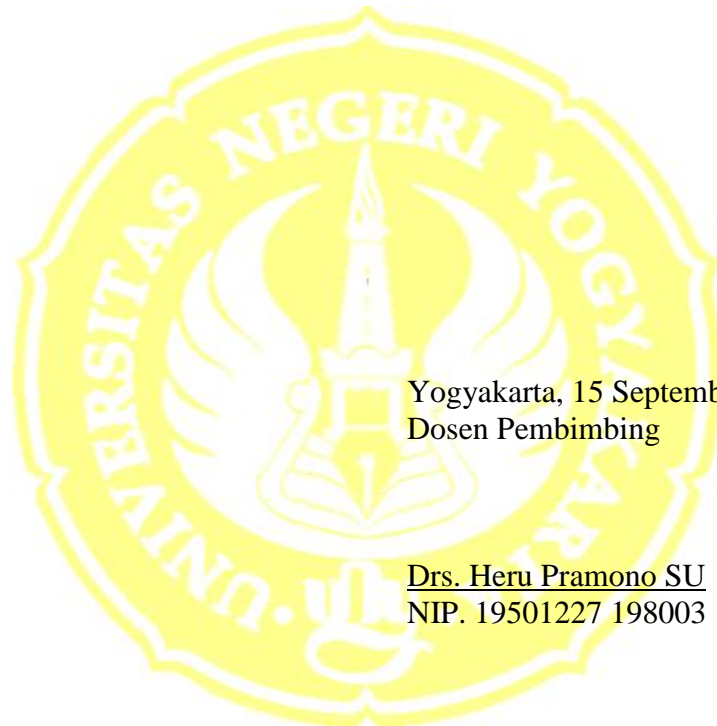
Oleh

ANTONIA RIA ISSAURA
NIM. 07405249001

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN FISIK TEMPAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMA NEGERI I MINGGIR KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2010/2011” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 15 September 2011
Dosen Pembimbing

Drs. Heru Pramono SU
NIP. 19501227 198003 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Sma Negeri I Minggir Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011” telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 4 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Suparmini, M.Si	Ketua Penguji
Nurul khotimah M.Si	Sekretaris
Nurhadi M.Si	Penguji Utama
Drs. Heru Pramono, S.U	Penguji Anggota

Yogyakarta, 17 Oktober 2011

Fakultas Ilmu Sosial
Dekan,

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonia Ria Issaura
NIM : 07405249001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Tugas Akhir : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik
Tempat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa
SMA Negeri 1 Minggir, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran
2010/2011

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2011
Yang menyatakan,

Antonia Ria Issaura
NIM.07405249001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Hidup adalah anugrah, proses dan perjuangan. Anugrah adalah kesempatan yang diberikan Tuhan, proses adalah perjalanan yang harus dilalui dan perjuangan adalah usaha yang harus dilaksanakan secara maksimal

(Loiensius majun)

Saya datang, saya bimbingan, saya seminar, saya ujian, saya revisi dan saya menang

(Antonia Ria Issaura)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan kami Yesus Kristus, atas semua anugrah, berkat limpah rahmat, dan curahan rohi kudus serta penyertaannya yang besar sepanjang perkuliahan berlangsung sampai dengan penyusunan skripsi ini.

Karya ini saya persembahkan secara khusus kepada :

- *Kedua orang tua saya Ayah (Marianus) dan Ibu (Kristina) yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan moral, dan kasih sayang begitu besar.*
- *Abang Rio dan kakak Yolenta yang selalu memberi semangat dan motivasi*
- *Chris yang selalu memberi motivasi, semangat dan nasehat.*
- *Keluarga besar saya yang ada di Kalimantan Barat yang selalu mendukung dan mendoakan saya.*
- *Teman-teman perjuangan Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2007, terimakasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang begitu indah dan mengesankan yang selama ini tercipta*

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN FISIK
TEMPAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI
SISWA SMA NEGERI 1 MINGGIR KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Oleh
Antonia Ria Issaura
NIM.07405249001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa, (2) hubungan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi, dan (3) hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 1 Minggir sebanyak 141 orang siswa, kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*, sebanyak 105 orang siswa. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan mencermati dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dilanjutkan: tabulasi silang, korelasi dan regresi.

Hasil penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Minggir menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi, ditunjukkan r_{XY} (0.425) dan $P\text{-value}$ ($0.000 < 0.05$), artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Geografi perlu meningkatkan perhatian orang tua siswa. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan fisik tempat belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi, ditunjukkan r_{X2Y} (0.466) dan $P\text{-value}$ ($0.000 < 0.05$), artinya semakin baik lingkungan fisik tempat belajar maka semakin tinggi prestasi belajar Geografi. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, ditunjukkan R_{Y12} (0.574) dan $P\text{-value}$ ($0.000 < 0.05$), artinya semakin tinggi perhatian orang tua dan disertai lingkungan fisik tempat belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar Geografi. Sumbangan efektif variabel perhatian orang tua (18.42%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (14.58%) terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, artinya dari kedua variabel bebas diatas perhatian orang tua memiliki sumbangan terbanyak pengaruhnya terhadap prestasi belajar Geografi.

Kata kunci: Perhatian orang tua, lingkungan fisik belajar siswa, dan prestasi belajar Geografi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Heru Pramono SU, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Nurhadi, M. Si sebagai Narasumber yang telah memberi masukan yang bermanfaat.
6. Bapak Sugiharyanto, M.Si Penasehat Akademik saya yang telah memberikan nasehat dan bimbingan selama saya mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang sangat berarti
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Bapak Drs. Samijo, Kepala SMA Negeri 1 Minggir yang telah bersedia memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Drs. Daliman selaku guru Geografi di SMA Negeri 1 Minggir yang telah berkenan menyediakan kelas untuk penelitian.
11. Bapak dan Ibu Guru SMA 1 Minggir yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Geografi 2007 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi teman dalam perjuangan ini.

13. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka diterima Tuhan YME dan dicatat sebagai amalan terbaik Amin. Akhir Harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Oktober 2011
Penulis,

Antonia Ria Issaura
NIM.07405249001

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian dan Konsep Esensial Geografi	9
2. Pembelajaran Geografi	10
3. Konsep Belajar	10
4. Perhatian Orang Tua	18
5. Lingkungan Fisik Tempat Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35

	Halaman
E. Populasi dan Sampel	36
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Instrumen Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 47
A. Deskripsi Umum SMA Negeri 1 Minggir Sleman	47
1. Sejarah SMA Negeri 1 Minggir	47
2. Kondisi Fisik	50
3. Kondisi Non Fisik	51
B. Temuan Sasaran Penelitian	51
1. Perhatian Orang Tua	51
2. Lingkungan Fisik Tempat Belajar	64
3. Prestasi Belajar Geografi	74
C. Prasyarat Analisis	78
1. Normalitas	79
2. Linearitas	80
3. Multikolinearitas	80
D. Analisis Korelasi dan Regresi Linear	81
1. Pengujian Hipotesis Pertama	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua	84
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	86
E. Pembahasan	89
1. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir	89
2. Hubungan antara Lingkungan Fisik Tempat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir	91

	Halaman
3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir	92
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi.....	4
2. Siswa Kelas X dan XI IPS SMA Negeri 1 Minggir	37
3. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% (<i>Isaac dan Michael</i>)	37
4. Populasi dan Sampel	39
5. Pemberian Skor Angket	41
6. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua	42
7. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Fisik Tempat Belajar	42
8. Panduan Intepretasi Korelasi	46
9. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Kebebasan	52
10. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Penghargaan dan Hukuman	55
11. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Teladan	57
12. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Membantu Kesulitan	60
13. Tiap Aspek Perhatian Orang Tua.....	61
14. Distribusi Kategori Perhatian Orang Tua	63
15. Kategori Perhatian Orang Tua Ditinjau dari Jenis Kelamin	64
16. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Penerangan	65
17. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Suhu Udara	66
18. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Ventilasi	67
19. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Tempat Belajar	68

	Halaman
20. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Perabotan Belajar	70
21. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Kebisingan	71
22. Tiap Aspek Lingkungan Fisik Tempat Belajar	72
23. Distribusi Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar	73
24. Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin	74
25. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Geografi	75
26. Kategori Prestasi Belajar Geografi Ditinjau dari Jenis Kelamin ..	76
27. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Perhatian Orang Tua	77
28. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Lingkungan Fisik Tempat Belajar	78
29. Hasil Pengujian Normalitas	79
30. Hasil Pengujian Linearitas	80
31. Hasil Pengujian Multikolinearitas	81
32. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	83
33. Hasil pengujian Hipotesis Kedua	85
34. Hasil pengujian Hipotesis Ketiga	87
35. Sumbangan Efektif dan Relatif	88

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Diagram Kerangka Berpikir	32
2.	Peta Lokasi SMA Negeri 1 Minggir Kabupaten Sleman	48
3.	Perhatian Orang Tua Tiap Aspek	62
4.	Kategori Perhatian Orang Tua	63
5.	Lingkungan Fisik Tempat Belajar Tiap Aspek	72
6.	Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar Siswa	73
7.	Kategori Prestasi Belajar Geografi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Angket Penelitian.....	99
2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	102
3. Deskriptif dan Distribusi Kategori	111
4. Tabulasi Silang	113
5. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	115
6. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi	119
7. Surat-surat	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baru bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemajuan teknologi modern adalah salah satu faktor yang turut menunjang usaha pembaharuan pembangunan. Peranan teknologi sudah sedemikian menonjol terutama pada masyarakat yang berkembang. Pemerintah memberikan perhatian secara maksimal karena telah menyadari peranan dan fungsi teknologi bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat sekarang ini telah sampai pada taraf pemikiran yang tinggi dan telah melaksanakannya dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan diwujudkan dalam bentuk perhatian dan peningkatan kualitas pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah banyak dilakukan, baik dalam skala besar seperti perubahan sistem dan struktur pendidikan maupun dalam skala kecil seperti perbaikan metode mengajar sampai pada pelaksanaan ujian.

Salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan diantaranya dengan melihat prestasi belajar siswa. Prestasi belajar menunjukkan sejauh mana tingkat

penguasaan siswa terhadap mata pelajaran khususnya pelajaran Geografi yang ditempuh di sekolah. Masalah prestasi belajar memang merupakan masalah yang luas, banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2010: 54) faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari anak itu sendiri (internal) misalnya bagaimana intelegensinya, minat, bakat, dan sebagainya; maupun yang berasal dari luar diri anak (eksternal) yaitu faktor yang berasal dari keluarga, lingkungan fisik tempat belajar baik di sekolah maupun di masyarakat.

Di antara sekian banyak faktor tersebut, orang tua dalam banyak hal menempati peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua sangat dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan watak dan sikap anak. Perhatian orang tua merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi aktivitas belajar anaknya. Orang tua yang mempunyai perhatian cukup baik terhadap aktivitas belajar seperti penyediaan fasilitas belajar serta pemberian bantuan ketika anak mengalami kesulitan didalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anaknya. Sebaliknya, orang tua yang sama sekali tidak memperhatikan aktivitas belajar anaknya dapat menyebabkan anak menjadi kurang bersemangat dalam belajar akibatnya prestasi belajar yang dicapai akan kurang menggembirakan.

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator langsung terhadap mutu siswa. Keberhasilan mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pentingnya memperhatikan faktor-faktor tersebut karena siswa yang berprestasi belajarnya rendah pada umumnya karena siswa mengalami kesulitan antara lain pada faktor internal dapat dilihat dari intelegensi pada diri siswa, bakat yang

dimilikinya, dan minat siswa terhadap sesuatu hal yang menarik perhatiannya, sedangkan dari faktor eksternal berkaitan erat dengan seberapa besar perhatian yang diberikan orang tua atau keluarga dan pihak sekolah dapat dilihat dari kelengkapannya dalam penyediaan fasilitas belajar.

Usaha untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dapat diupayakan dengan melakukan usaha-usaha yang sekiranya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Orang tua sedapat mungkin meningkatkan perhatiannya pada anak dalam kegiatan belajarnya karena belajar semata-mata tidak hanya untuk kepentingan anak saja tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua. Perhatian orang tua akan membuat prestasi belajar siswa meningkat karena dipengaruhi oleh minat belajar anak yang tinggi sehingga anak akan merasa dihargai oleh orang tua dalam kegiatan belajarnya.

Keadaan lingkungan fisik tempat belajar juga sangat penting pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, baik itu lingkungan fisik tempat belajar di rumah maupun di sekolah. Menurut Hutabarat (1995: 203) “ lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar, seperti penerangan, kursi, meja kerja, dan ruangan tempat belajar”. Lingkungan fisik tempat belajar yang baik atau kondusif memungkinkan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Semakin kondusif lingkungan fisik tempat belajar, maka siswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan fisik tempat belajar yang tidak kondusif akan memungkinkan prestasi belajar siswa menjadi rendah karena kegiatan belajar menjadi terganggu.

Faktor internal dan eksternal yang ada apabila dimaksimalkan akan dapat meningkatkan secara langsung prestasi belajar siswa. Tetapi pada kenyataannya masih banyak kelemahan yang terjadi antara lain dari segi eksternal dan internal dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya.

Begitu pula yang terjadi pada siswa SMA Negeri I Minggir. Hasil prasurvey dengan siswa di sekolah, penulis menyimpulkan ada sebagian siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, sehingga motivasi belajar anak tersebut menjadi menurun, sedangkan untuk penggunaan fasilitas pendidikan di sekolah ini cukup mendukung seperti perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya. Sedangkan kondisi lingkungan fisik tempat belajar di rumah berbeda-beda ini tergantung dari keadaan rumah siswa. Kedua kondisi ini dapat mempengaruhi prestasi belajar dari siswa tersebut.

Selain itu, berikut ini adalah tabel nilai rata-rata hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil mata pelajaran Geografi siswa SMA N 1 Minggir tahun ajaran 2010/2011 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X yaitu 63 dan nilai KKM kelas XI yaitu 64

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Ulangan Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Tuntas (%)	Tidak tuntas (%)
1	X1	26	50	12	88
2	X2	27	52	11	89
3	X3	26	42	4	96
4	X4	27	45	0	100
5	XI IPS	35	48	0	100
	Jumlah	141			

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa pada kelas X nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 63, dan rata-rata siswa kelas X₁ mendapat nilai dibawah 63 sebesar 88 %, kelas X₂ sebesar 89%, kelas X₃ sebesar 96%, X₄ dan kelas XI IPS tidak ada yang tuntas KKM. Masih terdapat banyak nilai ulangan yang rendah dan beberapa siswa harus mengikuti remedial (perbaikan). Melihat besarnya siswa yang belum mencapai nilai KKM dikarenakan dukungan belajar Geografi siswa masih rendah. Dukungan belajar harus ditingkatkan guna mendapatkan prestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar dalam kegiatan belajar khususnya terhadap prestasi belajar Geografi siswa. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir, Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

1. Perhatian orang tua terhadap belajar anak yang tidak sama.
2. lingkungan fisik tempat belajar yang bervariasi.
3. Prestasi belajar siswa belum maksimal dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
4. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
5. Kondisi lingkungan fisik tempat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

6. Perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar mempengaruhi prestasi belajar anak.

C. Batasan Masalah

Karena ada alasan akademis yang dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin di teliti agar lebih fokus dan mendalam mengangkat permasalahan yang ada, maka peneliti akan membatasi masalah sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.
2. Kondisi lingkungan fisik tempat belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.
3. Perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir ?
2. Adakah hubungan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir ?
3. Adakah hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir
2. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir.
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Geografi.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelolaan satuan pendidikan dan pembelajaran agar lebih mengerti dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, agar dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang tua siswa, agar para orang tua lebih memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian dan Konsep Esensial Geografi

a Pengertian Geografi

Berdasarkan akar katanya, geografi itu berasal dari dua kata yaitu: *geo* yang berarti bumi dan, *graphein* yang berarti tulisan atau lukisan. Dengan demikian, secara harafiah geografi itu berarti “lukisan atau tulisan tentang bumi” (Nursid Sumaatmadja, 1988: 3). Geografi merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk permukaan bumi serta hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan (Daljoeni, 1991:19)

Menurut Seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1988 menyepakati definisi geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch Amien, 1994: 15).

b Konsep Esensial Geografi

Menurut hasil seminar lokakarya 1989 dan 1990, terdapat 10 Konsep Esensial Geografi yaitu konsep Lokasi, Jarak, Keterjangkauan, Pola, Morfologi, Aglomerasi, Nilai Kegunaan, Interaksi, Diferensiasi Area dan Keterkaitan Ruang (Suharyono dan Moch Amien, 1994: 26).

1) Konsep keterkaitan keruangan

Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang

lain di satu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial (Suharyono dan Moch Amien, 1994: 34).

2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran Geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia bervariasi kewilayahannya. Dengan kata lain pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat Geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik pada jenjang pendidikan masing-masing. Ruang lingkup pembelajaran Geografi meliputi (Nursid Sumaatmadja, 1996: 12):

- a. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi umat manusia
- b. Penyebaran umat manusia
- c. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- d. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, air dan udara

Menurut Nursid Sumaatmadja (1996: 13) yang menjadi sumber pembelajaran Geografi adalah kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya dan region-region di permukaan bumi. Dengan demikian, segala kenyataan yang ada di muka bumi yang berkenaan dengan kehidupan manusia maupun alam lingkungan dan segala prosesnya merupakan sumber pengajaran Geografi (Kesimpulan Penulis).

3. Konsep Belajar

- a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dan Bower yang dikutip dan diterjemahkan oleh Ngalim Purwanto, M (2003: 84) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut:

“Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”

Menurut Witherington (dalam Nana Syaodih Sukmadinata, 2004: 155), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang diartikan sebagai pola-pola respons yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Sedangkan Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 128), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari pendapat ketiga ahli tersebut belajar dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain (Kesimpulan penulis).

b. Unsur-unsur belajar

Menurut Cronbach (dalam Nana Syaodih Suknadinata, 2004: 157-158) ada tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:

- 1) **Tujuan.** Belajar dimulai karena adanya sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan ini muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada tercapainya sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu.
- 2) **Kesiapan.** Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.
- 3) **Situasi.** Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar. Kelancaran dan hasil belajar banyak dipengaruhi oleh situasi ini, walaupun untuk individu dan pada waktu tertentu sesuatu aspek dari situasi belajar ini lebih dominan sedangkan pada individu atau waktu lain aspek lain yang lebih berpengaruh.
- 4) **Interprestasi.** Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan
- 5) **Respons.** Berpegangan kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respon. Respon ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba (*trial and error*), atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan.
- 6) **Konsekuensi.** Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.
- 7) **Reaksi terhadap kegagalan.** Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa.

Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

c. Prinsip- prinsip belajar

Menurut Nana Syaodih Suknadinata (2004:165- 166) terdapat sepuluh prinsip-prinsip belajar, meliputi

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan, serta usaha dari individu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada tempat dan waktu
- 6) Belajar berlangsung dengan guru dan tanpa guru
- 7) Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari hal yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar terjadi hambatan-hambatan.
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.

d. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 895) adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan

melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2005: 175) prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.

Menurut Zaenal Arifin (1990: 3-4) prestasi belajar mempunyai fungsi utama, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. hal ini didasarkan pada asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan pada anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik, (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan faktor produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik dimasyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan pembangunan masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk mengetahui prestasi belajar, karena prestasi belajar selain sebagai daya serap siswa, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. (Kesimpulan penulis)

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar:

- a) Faktor jasmanai (kesehatan, dan cacat tubuh)
- b) Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
- c) Faktor kelelahan kelelahan jasmani dan kelelahan rohani)

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari:

- a) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan)

- b) Faktor sekolah (metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, metode belajar).
- c) Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

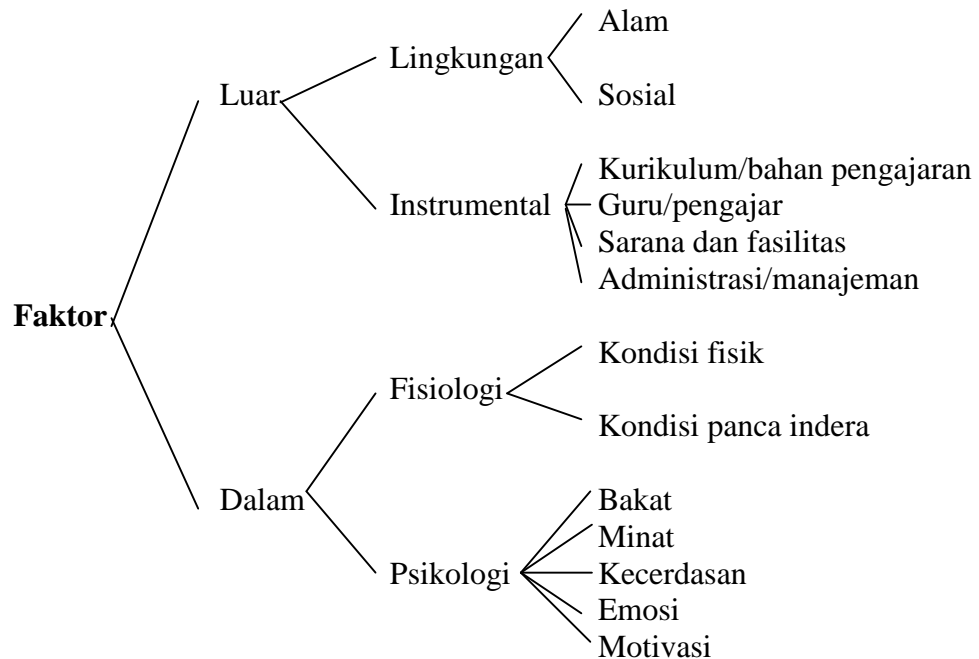
Menurut Muhibbin Syah (2005: 135) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam meliputi:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) , yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi stategi dan motode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Ngalim Purwanto, M (2003: 102) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut sebagai faktor sosial. Yang dimasuk ke dalam faktor individu antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang dimasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara pengajarannya, alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Disamping itu, menurut Ngalim Purwanto, M (2003: 107), masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat diikhtisarkan sebagai berikut:



Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:

138-139), tentang :

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologi yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 - b) Faktor intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian,
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi faktor fisik, dan faktor psikologis, sedangkan faktor dari luar diri individu meliputi faktor lingkungan serta faktor pendekatan belajar (kesimpulan penulis).

4. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian perhatian

Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek (Bimo Walgito, 2004: 56). Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek dan perhatian yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau yang dilakukan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 105) perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

b. Macam-macam perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14-16) macam-macam perhatian adalah:

- 1) Atas dasar intensifnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:
 - a). Perhatian intensif, yaitu perhatian yang betul-betul terarah pada suatu objek
 - b). Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang sepenuhnya tercurah pada suatu objek
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
 - a). Perhatian spontan atau perhatian tidak disengaja, yaitu perhatian yang timbul tanpa direncanakan, tetapi begitu saja secara tiba-tiba.
 - b). Perhatian sekehendak atau perhatian disengaja, perhatian refleksif, yaitu perhatian yang timbulnya memang disengaja.
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
 - a). Perhatian terpecah atau distributif adalah perhatian yang memencar, tidak memusat, perhatian terbagi-bagi
 - b). Perhatian terpusat atau konsentratif, yaitu perhatian yang terpusat pada sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004: 57) membagi macam atau jenis-jenis perhatian sebagai berikut :

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya, perhatian dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak atau perhatian tidak disengaja), yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya timbul secara spontan dan hubungannya dengan minat individu.
 - b) Perhatian tak spontan (perhatian disengaja atau perhatian refleksit), yaitu perhatian yang timbul disengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 2) Ditinjau banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi :
 - a) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
 - b) Perhatian yang luas, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.
- 3) Ditinjau dari fluktuasinya, perhatian yang dibedakan menjadi
 - a) Perhatian yang statik, yaitu perhatian dimana individu dalam waktu yang ditentukan dapat dengan statik/tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu.
 - b) Perhatian yang dinamis, yaitu macam perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara alamiah dari suatu objek keobjek lain.

c. Perhatian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 987) orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Perhatian orang tua adalah pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak-anaknya secara serius, tanggung jawab, rasa hati, dan adanya usaha kewaspadaan.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya . Menurut Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010: 60) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapat dipahami betapa pentingnya keluarga dalam mendidik anaknya.

Menurut Hasbullah (2005: 44) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni atau mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dengan memberikan pertolongan kepada anaknya.

- 2) Perhatian motivasi kewajiban moral sehingga konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- 5) Memberikan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Selain itu, ada empat cara perhatian orang tua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak diantaranya adalah:

- 1). Memberi kebebasan/demokrasi

Anak-anak harus diberi keluluasaan untuk menentukan pilihan dan apa saja yang ingin dia lakukan. Orang tua yang

bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenang, tidak senang dirumah, ia mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 85).

2). Memberi penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*)

Penghargaan disini bisa berupa pemberian hukuman atau pujian. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi (orang tua) apa bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah *reinforcement* negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu (Syaiiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 150).

3). Memberi contoh/ bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anaknya, segala yang diperbuat orang tua tanpa di sadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalas tidak baik, hendak dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa akan tanggung jawab, tumbuh pada diri anak (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 87).

4). Membantu kesulitan anak

Belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua yang sibuk berkerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2008: 87).

5. Lingkungan Fisik Tempat Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Sertain (dalam Ngalim Purwanto, M 2003: 28) Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.

b. Macam-macam lingkungan

Menurut sartain (dalam Ngalim Purwanto, M, 2003: 28) lingkungan dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alam/luar ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan, dan sebagainya.

- 2) Lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/alam.
- 3) Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita , teman-teman kita, kawan sekolah, sepekerjaan, dan secara tak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar dan sebagainya.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 196) lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari :

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- 3) Lingkungan alam (Fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma dan adat kebiasaan.

c. Pengertian lingkungan fisik tempat belajar

Menurut Hutabarat (1995: 203-210) Lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar seperti penerangan, kursi, meja dan tempat belajar. Lingkungan fisik tempat belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penerangan

Cahaya penerangan didalam ruangan tempat belajar haruslah cukup. Dalam mengatur penerangan di tempat belajar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Harus cukup terang
- b) Hindari kesilauan
- c) Sumber penerangan haruslah diatas daerah pandangan kita.

2) Ventilasi

Ventilasi Adalah keadaan peredaran udara di dalam ruang tempat belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa ventilasi harus memungkinkan beredarnya udara bersih untuk dihirup atau suhu udara yang membuat suhu badan dalam keadaan sejuk.

3) Suhu udara

Didalam melaksanakan tugas dengan menggunakan otak atau pikiran, hendaklah suhu udara yang baik adalah suhu yang membuat badan terasa sejuk.

4) Tempat belajar

Sebaiknya tempat belajar mempunyai lokasi yang tetap di suatu tempat. Tempat yang tetap ini memberikan suasana yang cocok dan dorongan untuk belajar. Buku dan alat belajar yang diperlukan tidak perlu lagi dipindah-pindah ke tempat lain. Juga dapat diusahakan agar lingkungan di sekitarnya tidak terlalu bising.

5) Perabot belajar

Cara belajar yang terbaik adalah memakai meja dan duduk dengan tegak. Oleh karena biasanya berlangsung beberapa jam, maka ukuran meja dan kursi haruslah diperhatikan. Ukuran yang tidak sesuai dapat membuat kita lekas dan kurang dapat berkonsentrasi.

6) Kebisingan

Kebisingan yang paling buruk pengaruhnya kepada orang yang sedang belajar atau bekerja ialah bunyi keras yang tidak kontinyu.

Dari uraian tentang lingkungan fisik tempat belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar memegang peranan penting dalam kegiatan dan proses belajar siswa, lingkungan fisik tempat belajar yang tersedia dengan baik dan kondusif mendorong siswa untuk belajar. Tersedianya penerangan yang cukup, ventilasi yang baik, suhu udara yang nyaman, tempat belajar yang kondusif, perabotan belajar yang lengkap dan ada tidaknya gangguan suara akan membantu siswa dalam belajar. Oleh karena itu lingkungan fisik tempat belajar perlu perhatian karena merupakan salah satu faktor eksternal yang mendukung proses belajar dan keberhasilan belajar atau prestasi belajar siswa (Kesimpulan Penulis).

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat tiga penelitian relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Merinda Noorma Novida Siregar (2007), Siti Mustafidah (2009), dan Jupriadi (2011). Mengenai judul, tujuan, dan hasil penelitian dari masing-masing peneliti tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
1	Merinda Noorma Novida Siregar (2007)	Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI Kompetensi Kejurusan Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI Kompetensi Kejurusan Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2011. 2. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akutansi siswa kelas XI Kompetensi Kejurusan Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2011. 3. Mengetahui pengaruh minat belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akutansi siswa kelas XI Kompetensi Kejurusan Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2011. 	Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Akutansi Siswa Kelas XI Kompetensi Kejurusan Akutansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,372 dan koefisien determinan (r_{x2y}^2) sebesar 0,138 dan harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($16,703 > 3,94$). Dengan demikian semakin tinggi pula perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar Akutansinya.

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
2	Siti Mustafidah (2009)	Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS MA. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Akutansi siswa kelas XI IPS MA. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. 2. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Akutansi siswa kelas XI IPS MA. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. 3. Mengetahui pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Akutansi siswa kelas XI IPS MA. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009. 	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Akutansi siswa kelas XI IPS MA. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r = 0,484$, $r^2 = 0,234$, $t_{hitung} = 3,496$, $P = 0,01$
3	Jupriadi (2011)	Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Sengah Temila. 2. Mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi- 	1. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa, dibuktikan $r_{X1Y} = 0,367$; $t = 3,900$ lebih besar dari $t_{0,05 (98)} = 1,99$ atau $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$; artinya semakin tinggi motivasi siswa untuk belajar

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil
		SMA Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak	<p>SMA Negeri 1 Sengah Temila.</p> <p>3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Sengah Temila.</p>	<p>Geografi, prestasi belajar geografinya juga akan meningkat; 2) Terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi, dibuktikan $r_{X_2Y} = 0,400$; $t = 3,900$ lebih besar dari $t_{0,05 (98)} = 1,99$ atau $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$; artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Geografi perlu meningkatkan perhatian orang tua siswa.</p> <p>2. Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Sengah Temila, dibuktikan $R_{Y(X_1, X_2)} = 0,510$; $F = 3,900$ lebih besar dari $F_{0,05 (98)} = 1,99$ atau $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$; artinya motivasi belajar geografi siswa yang didukung perhatian orang tua yang semakin inten akan meningkatkan prestasi belajar Geografi.</p>

C. Kerangka Berpikir

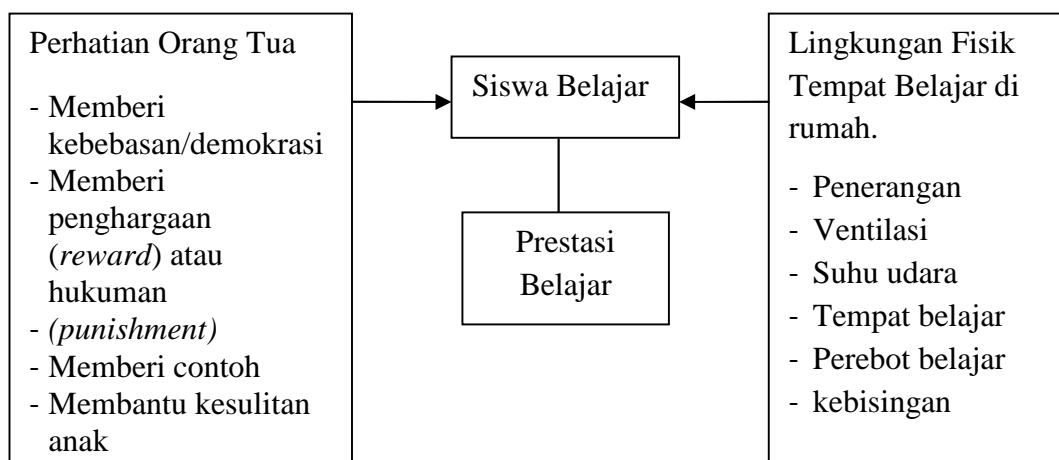
Prestasi belajar memerlukan pembinaan dan perhatian orang tua. Orang tua adalah orang-orang yang paling dekat dengan siswa karena sebagian besar waktu siswa adalah bersama orang tuanya di rumah, sedangkan waktu siswa di sekolah hanya beberapa jam saja. Kehidupan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kehidupan orang tuanya. Orang tua yang selalu memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar siswa akan memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya kegiatan belajar. Kegiatan belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Bila siswa sudah tahu akan arti pentingnya kegiatan belajar, maka tidak akan sulit bagi orang tua untuk menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Minat belajar memerlukan pembinaan dan perhatian yang terus menerus dari orang tua. Perhatian dan pembinaan orang tua terhadap belajar siswa dapat diwujudkan melalui keteladanan atau memberikan contoh, memberikan kebebasan dan kesempatan, memberikan *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman), membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Perhatian dan pembinaan orang tua yang terus menerus terhadap kegiatan belajar siswa akan dapat memperkuat dan mempertinggi minat belajar siswa, sehingga kegiatan belajar siswa akan mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan belajar siswa, maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi.

Selain itu lingkungan fisik tempat belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan fisik tempat belajar yaitu segala sesuatu yang ada di tempat kegiatan belajar siswa yang bukan manusia. Ruang atau tempat

belajar yang nyaman baik di sekolah maupun di rumah dengan penerangan yang cukup, ventilasi udara yang lancar, suhu udara yang cukup, tempat belajar dan perabot belajar yang memadai, dan tidak bising akan membuat siswa betah dalam belajar.

Lingkungan fisik tempat belajar yang baik atau kondusif memungkinkan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Semakin kondusif lingkungan fisik tempat belajar, maka siswa akan semakin bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan fisik tempat belajar yang tidak kondusif akan memungkinkan prestasi belajar siswa menjadi rendah karena kegiatan belajar menjadi terganggu. Lingkungan memberikan pengaruh kepada perkembangan siswa, pengaruh yang diberikan oleh lingkungan bersifat tidak sengaja. Artinya tidak ada kesengajaan tertentu di dalam memberikan pengaruhnya kepada siswa. Namun hal ini jarang diartikan bahwa dengan tidak adanya kesengajaan dalam memberikan pengaruh oleh lingkungan sedikit sekali berperan di dalam perkembangan siswa, lingkungan memberikan pengaruh yang besar kepada perkembangan siswa.



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

1. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir.
2. Terdapat hubungan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir.
3. Tersapat hubungan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan (Pabundu Tika 2005: 12). Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik (Emzir, 2008: 37), maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar (2004:7), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat fakta, dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Minggir, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2011.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 118). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mendahului atau mempengaruhi variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini adalah

- a) Tingkat perhatian orang tua (X_1)
- b) Kondisi lingkungan fisik tempat belajar (X_2)

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang merupakan akibat yang tergantung pada variabel yang mendahului. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y) yaitu nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) Geografi semester ganjil siswa di SMA Negeri 1 Minggir, tahun pelajaran 2010/2011.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tingkat Perhatian orang tua

Tingkat Perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah besarnya kesadaran dan seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditunjukkan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar yang berupa memberi kebebasan, memberi penghargaan atau hukuman, memberi contoh atau teladan, membantu kesulitan dalam belajar.

2. Kondisi lingkungan fisik tempat belajar.

Lingkungan fisik tempat belajar dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat siswa belajar baik di Lingkungan keluarga (rumah). Kondisi lingkungan fisik tempat belajar meliputi penerangan, suhu udara, ventilasi, tempat atau ruang belajar, perabotan belajar dan kebisingan.

Kondisi lingkungan fisik tempat belajar juga dapat dilihat dari kondusif atau tidak kondusifnya suasana tempat belajar yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

3. Prestasi belajar Geografi.

Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sebagai prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, yang dicapai dalam belajar . Jadi prestasi belajar Geografi adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar Geografi yang ditunjukkan dengan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 297). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS di SMA Negeri 1 Minggir. Adapun alasan tidak mengambil kelas XII karena mereka dalam masa sudah ujian, sehingga sulit dihubungi dan dipilihnya siswa kelas X dan XI IPS sudah dapat mewakili seluruh siswa di SMA Negeri 1 Minggir. Jumlah seluruh siswa kelas X dan XI di SMA Minggir adalah 141 orang.

Tabel 2. Jumlah siswa Kelas X dan XI
IPS SMA Negeri 1 Minggir

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X1	26
2	X2	27
3	X3	26
4	X4	27
5	XI IPS	35
Jumlah		141

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009: 118). Menurut Pabundu Tika (2005: 24) sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 174) sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*, teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Tabel Penentuan Sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% yang di kembangkan oleh *Isaac* dan *Micheal* (Sugiyono, 2009: 128).

Tabel 3. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10% (*Isaac dan Michael*)

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	596	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10.000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15.000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20.000	642	347	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30.000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40.000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50.000	655	346	296
90	79	72	68	700	341	233	195	75.000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100.000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	136	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
										349	272

*(*Sugiyono, 2009: 128*)

Peneliti mengambil taraf kesalahan 5% dari 141 (dibulatkan menjadi 150) siswa. Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari jumlah populasi sebesar 150, pada taraf signifikansi 5%, jumlah sampelnya adalah 105 responden.

Cara penentuan sampel proporsional pada masing-masing kelas adalah membagi jumlah siswa pada tiap kelas dengan jumlah seluruh siswa, kemudian dikalikan dengan banyaknya ukuran sampel.

Tabel 4. Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah siswa	Sampel
1	X1	26	19
2	X2	27	21
3	X3	26	19
4	X4	27	20
5	XI IPS	35	26
Jumlah		141	105

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu (Suharsimi Arikunto.2002: 12). Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket atau kuesioner

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Suharsimi Arikunto, 2000: 135). Metode penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 199).

Metode angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data tentang hubungan perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir. Angket yang digunakan adalah angket tertutup angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 231). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang dokumen-dokumen atau transkrip nilai prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, dengan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil. Dokumen-dokumen data tersebut diperoleh dari pihak sekolah, yaitu dari guru Geografi.

Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi ini adalah

- 1) Sumber dokumentasi akan memberikan data yang lengkap.
- 2) Dokumentasi dapat lebih dipertanggung jawabkan kebenarannya.
- 3) Lebih efisien dan tidak memerlukan waktu dan biaya yang mahal.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 134) Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan lembar dokumentasi.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009: 199). Dengan memberi tanda *check* () pada jawaban yang dipilih. Instrumen akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun.

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, maka setiap butir jawaban dari pernyataan atau pertanyaan diberi skor dalam bentuk modifikasi *Skala Likert* (Sugiyono, 2009: 134). *Skala likert* digunakan untuk variabel perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar dengan alternatif jawaban seperti: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP).

Tabel 5. Pemberian Skor Angket

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir pernyataan atau pertanyaan maka adalah dibuat kisi-kisi tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Perhatian Orang Tua	1) Memberi kebebasan	1,2,3,4,	4
	2) Memberi <i>reward</i> atau <i>punishment</i> (penghargaan atau hukuman)	5,6,7,8,9,10	6
	3) Membericontoh/teladan	11,12,13,14, ,	4
	4) Membantu kesulitannya	15,16,17,18	4
Jumlah			18

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Lingkungan fisik tempat belajar	Dirumah		
	1) Penerangan	1,2,3	3
	2) Suhu udara	4	1
	3) Ventilasi	5	1
	4) Tempat belajar	6,7,8,9	4
	5) Perabotan belajar	10	1
	6) Kebisingan	11,12	2
Jumlah			12

H. Teknik Analisis Data

1. Tahap dalam analisis

- a. *Editing* data, yaitu penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut (Pabundu Tika, 2005: 64).

Adapun yang diteliti adalah:

1) Kelengkapan pengisian kuesioner

Pada tahap ini dicek apabila kuesioner telah disiapkan, sesudah diisi oleh responden dengan lengkap atau belum. Apabila belum lengkap kuesioner tersebut dilengkapi oleh peneliti kembali responden

atau jika tidak bisa mengisi kembali kuesioner bisa diabaikan atau dengan kata lain tidak dapat dijadikan sebagai data yang relevan.

2) Keterbacaan tulisan

Kadang-kadang kuesioner atau angket yang dikirim responden dan setelah diisi kurang jelas tulisannya atau ada kalimat yang kurang jelas bacaannya, untuk itu para peneliti hendaknya memperjelas tulisan atau kalimat yang dimaksud agar tidak terjadi kesalahan tafsir ketika data diolah.

3) Kesesuaian jawaban

Kesesuaian jawaban antara pertanyaan satu dengan yang lainnya perlu diteliti kembali. Jawaban responden jangan sampai ada yang saling bertentangan dalam satu kuesioner

4) Relevansi jawaban

Jawaban responden harus relevan dengan pokok persoalan yang diteliti. Jawaban yang tidak relevan dengan maksud pertanyaan tidak dapat diterima sebagai data yang objektif. Data demikian harus ditolak.

5) Keseragaman dalam satuan

Para peneliti perlu mengoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam pertanyaan dalam kuesioner.

- a. *Coding*, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya (Pabundu Tika, 2005: 64). *Coding* dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas.

- b. Tabulasi, yaitu proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan cara memasukan data dalam tabel, harapan akan memudahkan dalam melakukan analisis (Pabundu Tika, 2005: 66). Dengan memasukan data kedalam tabel memudahkan kita dalam analisis.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2009: 207). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis tabel frekuensi, teknik analisis tabulasi silang, dan diperkuat dengan teknik analisis korelasi dan regresi.

1) Analisis tabel frekuensi

Salah satu kegunaan penyusunan tabel frekuensi adalah untuk mengelompokkan data buat penyusunan tabel silang (Masri Singarimbun, 1989: 273).

2) Analisis tabel silang

Analisis tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara variabel (Masri Singarimbun, 1989: 273). Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Peneliti menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel silang sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-

variabel penelitiannya. Karena itu cara penghitungan persentase amat menentukan benar tidaknya interpretasi penelitian. Dalam perhitungan ini, persentase untuk setiap kelompok dibuat sedemikian rupa agar mudah melihat hubungan antara dua variabel. Untuk itu persentase selalu dihitung pada variabel pengaruh, atau jumlah 100 persen adalah pada katagori variabel pengaruh. Hubungan variabel-variabel penelitian, dalam hal ini efek variabel pengaruh terhadap variabel terpengaruh, dilihat dengan membandingkan distribusi persentase pada katagori-katagori variabel pengaruh.

Jumlah responden untuk setiap kelompok variabel pengaruh juga dicatat karena angka tersebut diperlukan dalam interprestasi. Agar tabel mudah dibaca variabel terpengaruh biasanya disusun sebagai baris (vartikal) dan variabel pengaruh disusun sebagai kolom (horisontal).

3) Prasyarat analisis

Sebelum melakukan analisis korelasi dan regresi linear, perlu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan model analisis korelasi dan regresi linear atau non linear. Pengujian parasyarat analisis terdiri dari pengujian normalitas, linearitas, dan multiolnearitas.

4) Analisis korelasi dan regresi linear

Hubungan (korelasi) yang digunakan menggunakan rumus *Product Moment* dari Pearson. Rumus tersebut digunakan dengan pertimbangan penskoran yang digunakan dan teknik pengumpulan data menggunakan

kuesioner (angket). Perhitungan koefisien korelasi tersebut memanfaatkan program komputer SPSS 16.0.

Koefisien korelasi (r_{XY}) terbentang antara -1 hingga +1, di mana 0 berarti tidak berkorelasi, -1 berarti berkorelasi negatif sempurna, dan +1 berarti berkorelasi positif sempurna. Interpretasi atas hasil korelasi dapat dilakukan sesuai pedoman berikut.

Tabel 8. Panduan Interpretasi Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	Berkorelasi sempurna
0.70 – 0.99	Sangat Erat
0.50 – 0.69	Erat
0.30 – 0.49	Cukup Erat
0.01 – 0.29	Sangat Lemah
0	Tidak berkorelasi

Sumber: Hemat Tarigan (2006: 61)

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, apabila korelasi yang diperoleh sebesar 0.30 - 0.49, maka hubungan dua variabel adalah negatif dengan tingkat korelasi cukup erat. Positif atau negatif hanya arah korelasi saja, jadi meski pada panduan angkanya positif bukan berarti tidak berlaku untuk koefisien negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Minggir Sleman

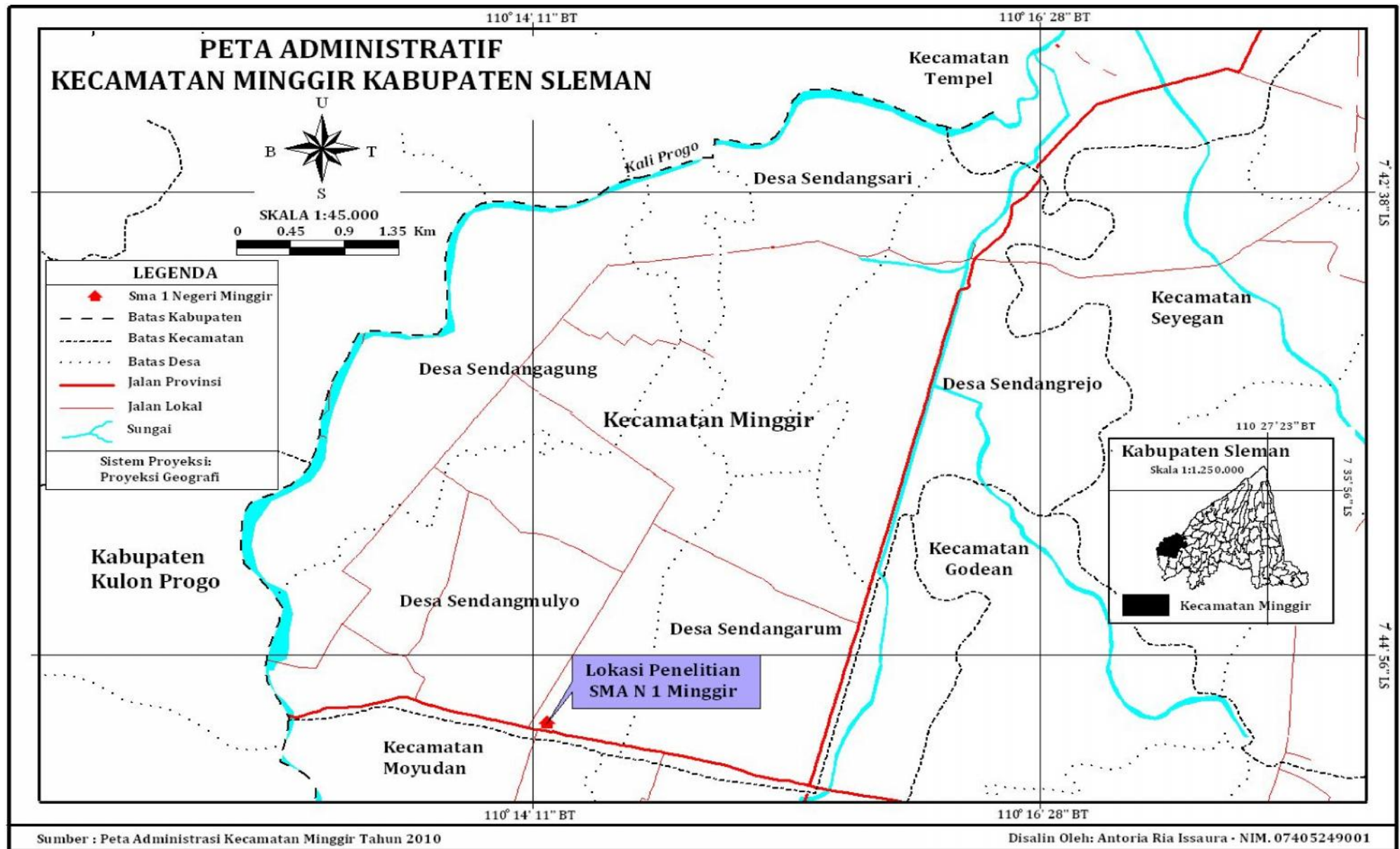
SMA Negeri 1 Minggir merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terletak di wilayah Dusun Pakeran, Sendang Mulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memiliki luas wilayah sekitar 1,75 Ha dan secara Geografis batas wilayah SMA Negeri 1 Minggir dengan wilayah sekitarnya terdiri dari:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tempel
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Godean
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moyudan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo

Mengenai lokasi sekolah dan batas-batasnya dengan wilayah sekitar secara grafis dapat dilihat pada Gambar 2. Sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena relevan dengan objek penelitian, mudah dijangkau, dan prosedur administratifnya mudah. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran lebih luas mengenai SMA Negeri 1 Minggir, berikut dibahas mengenai sejarah sekolah, kondisi fisik, dan kondisi non-fisik.

1. Sejarah SMA Negeri 1 Minggir

Sejarah SMA Negeri 1 Minggir berdasarkan sumber dari konten websitenya (<http://sman1minggir.sch.id/>), sekolah tersebut diresmikan pada tanggal 27 April 1993 oleh Drs. Soetopo Sahib (Kakanwil Departemen-



Gambar 2.
Peta Administratif kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman

Pendidikan dan Kebudayaan) saat itu. Status menjadi sekolah negeri diberikan pada tanggal 5 Oktober 1993 dan tanggal ini dijadikan sebagai tanggal ulang tahun SMA Negeri 1 Minggir. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Mujiharjono dari tahun 1993-1994. Pioner pendirian SMA Negeri 1 Minggir ini adalah Bapak Zaini selaku kepala Desa Sendangmulyo Minggir Sleman. Setelah jabatan kepala sekolah Drs. Mujiharjono selesai kemudian kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah yang kedua adalah Drs. Margani dari tahun 1994-1995, kepala sekolah yang ketiga adalah Drs. Mashadi AR dari tahun 1995-1997.

Kemudian pada tahun 2000-2001 SMA Negeri 1 Minggir tidak mempunyai kepala sekolah. Pada tahun 2000-2001 ini dipimpin oleh PLT (Pelaksana Tugas) oleh Drs. Timbul Raharjo dengan Drs. Tulus dan PLH (Pelaksana Harian) oleh Drs. Sri Wuryanti, Setelah itu pada tahun 2002-2004 dipimpin kepala sekolah sebagai kepala sekolah yang kelima yaitu Drs. Tri Sugiharto, kepala sekolah keenam Drs. Suharno dari tahun 2004-2008, kepala sekolah yang ketujuh yaitu Drs. Samijo dari tahun 2008 sampai sekarang ini tahun 2010 masih dipimpin oleh beliau.

Pertama kali SMA Negeri 1 Minggir meluluskan siswa sebagai alumni pada tahun 1996. Jika dihitung dari tahun 1996 sampai 2010 ini SMA Negeri 1 Minggir sudah meluluskan sebanyak lima belas kali kelulusan. Untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain maka SMA Negeri 1 Minggir telah memiliki Akreditasi A sejak tahun 2007. Sebagai sekolah yang berpotensi tinggi untuk memajukan bangsa Indonesia ini maka SMA Negeri 1

Minggir berusaha untuk menjadikan sekolah yang masuk dalam SSN (Sekolah Standar Nasional), dan pada akhirnya SMA Negeri 1 Minggir telah ditetapkan sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dari awal bulan Desember 2010.

Visi dan Misi SMA Negeri 1 Minggir. Visi sekolah adalah terwujudnya sekolah yang bermutu, mandiri, berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ). Sekolah mengedepankan IMTAQ dengan bentuk kegiatannya antara lain (<http://sman1minggir.sch.id/>):

- a. Mengadakan kegiatan mentoring dengan berkoordinasi antara pembimbing IMTAQ dan para mentor bagi siswa yang beragama Islam.
- b. Mengadakan kunjungan ke tempat ibadah dan pendalaman Al-Kitab bagi yang beragama Kristen dan Katholik.
- c. Melaksanakan sholat berjama'ah rutin bagi warga sekolah.
- d. Melaksanakan ekstra kurikuler yang menunjang program IMTAQ.
- e. Mengikuti lomba MTQ baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi bagi siswa.
- f. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan hari-hari besar keagamaan dan lain sebagainya.

Sekolah mewujudkan visi dengan menyusun beberapa misi antara lain sebagai berikut (<http://sman1minggir.sch.id/>):

- a. Melaksanakan pembimbingan pemahaman dan pengembangan potensi secara optimal.
- b. Melaksanakan pemberian bekal ketrampilan untuk mempersiapkan kemandirian.
- c. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

2. Kondisi Fisik

Kondisi fisik sekolah SMA Negeri 1 Minggir memiliki sarana dan prasarana yang sangat kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Sekolah ini mempunyai 11 ruang kelas, dengan sarana dan prasarana penunjang terdiri dari, laboratorium, ruang komputer, Unit

Kesehatan Sekolah (UKS), ruang audio visual, mushola, perpustakaan, lapangan olah raga, koperasi siswa, ruang Bimbingan dan Konseling (BK) dan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Fasilitas kegiatan belajar mengajar (KBM) yang lain telah mencukupi seperti meja, kursi, papan tulis. Media pengajaran yang digunakan berupa alat tulis, penghapus, *blackboard*, *whiteboard*, *Laptop*, LCD, dan OHP.

3. Kondisi Non Fisik

SMA Negeri 1 Minggir memiliki tenaga pengajar sebanyak 33 orang yang sebagian besar berkualifikasi S1 (sarjana) masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Tenaga pengajar (guru) Geografi di SMA Negeri 1 Minggir berumur 60 tahun berjumlah satu orang, dulu juga alumni dari jurusan pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) IKIP. Secara keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri I Minggi adalah 316 siswa.

B. Temuan Sasaran Penelitian

Deskripsi temuan sasaran penelitian dilakukan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data yang dideskripsikan meliputi perhatian orang tua, lingkungan fisik belajar siswa, dan prestasi belajar Geografi.

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua diukur berdasarkan empat indikator, menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, sehingga bentuk datanya adalah data primer. Empat indikator perhatian orang tua terdiri dari memberikan kebebasan, memberi penghargaan dan hukuman, memberi teladan, dan

membantu kesulitan siswa. Melalui indikator tersebut dirumuskan ke dalam 20 butir pernyataan yang penskorannya mengikuti skala model *Likert*.

a. Memberi Kebebasan

Memberi kebebasan merupakan indikator pertama dari variabel perhatian orang tua terdiri atas 4 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan tentang kebebasan menyusun rencana belajar di rumah, mengizinkan belajar kelompok, menyampaikan kesulitan belajar, dan alokasi waktu yang cukup untuk belajar.

Tabel 9. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Kebebasan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua saya memberi kebebasan-menyusun rencana belajar di rumah.	<i>f</i>	3	25	45	32	105
		%	2.9%	23.8%	42.9%	30.5%	100%
2	Orang tua saya memberi izin untuk belajar kelompok.	<i>f</i>	1	23	43	38	105
		%	1.0%	21.9%	41.0%	36.2%	100%
3	Saya diberi kebebasan oleh orang tua mengelurkan masalah kesulitan belajar.	<i>f</i>	7	32	44	22	105
		%	6.7%	30.5%	41.9%	21.0%	100%
4	Orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk belajar.	<i>f</i>	2	31	41	31	105
		%	1.9%	29.5%	39.0%	29.5%	100%
	Gabungan	Total	13	111	173	123	420
		%	3.1%	26.4%	41.2%	29.3%	100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek memberi kebebasan. *Butir pertama*, orang tua memberikan kebebasan menyusun rencana belajar di rumah. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan kebebasan menyusun rencana belajar, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, orang tua memberikan izin untuk belajar kelompok. Jika memilih TP berarti tidak pernah memberikan izin untuk belajar kelompok, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR

berarti sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir ketiga*, orang tua memberikan kebebasan untuk mengeluarkan (mengungkapkan) kesulitan belajar. Bila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan kebebasan pada anak untuk mengungkapkan kesulitannya dalam belajar, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir keempat*, orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk belajar. Jika memilih TP berarti tidak pernah menyediakan waktu bagi anak untuk belajar, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti sering, dan memilih SL berarti selalu.

Sesuai Tabel 9, hasil tiap butir pada aspek memberikan kebebasan terdiri dari empat hal. *Pertama*, sebagian besar orang tua (42.9%) sering memberikan kebebasan kepada anak untuk menyusun rencana belajar di rumah. Rencana belajar tersebut, berupa jadwal harian yang mengatur kapan anak belajar termasuk sekolah dan kapan membantu orang tua. *Kedua*, sebagian besar orang tua sering (41.0%) sering memberikan izin untuk belajar kelompok. Cakupan belajar kelompok di sini terdiri dari belajar kelompok karena inisiatif sendiri maupun karena adanya tugas dari guru di sekolah. *Ketiga*, sebagian besar orang tua (41.9%) sering memberikan kebebasan mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami anak. Kesulitan belajar dapat berupa materi yang terlalu sulit dipahami atau gangguan lingkungan seperti televisi atau teman yang mengajaknya bermain. *Keempat*, sebagian besar orang tua (39.0%) sering menyediakan waktu yang cukup untuk belajar.

Berdasarkan uraian mengenai distribusi respon dan persentase skor memberi kebebasan tersebut, berarti orang tua dalam memberi kebebasan kepada anak/siswa sebagai wujud perhatian orang tua terhadap anak/siswa secara umum termasuk dalam kategori baik. Hasil serupa juga terlihat pada tiap-tiap deskriptornya (butir pernyataan), berikut disusun berurutan dari tinggi kerendah berdasarkan persentase rasio skor empirik dengan harapannya: (1) mengizinkan belajar kelompok, (2) kebebasan menyusun rencana belajar di rumah, (3) alokasi waktu yang cukup untuk belajar, dan (4) menyampaikan kesulitan belajar.

b. Memberi Penghargaan dan Hukuman

Memberi penghargaan dan hukuman merupakan indikator kedua dari variabel perhatian orang tua terdiri dari 6 butir pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pernyataan tentang penghargaan hasil jerih payah, pujian atas pemenuhan jadwal, hukuman atas nilai jelek, menegur bila belajar sambil nonton televisi, menanyakan alasan bila pulang telat dari sekolah, dan memberi tahu cara belajar.

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek memberi kebebasan. *Butir pertama*, orang tua menghargai jerih payah anak berupa pujian bila hasil ulangan baik. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan penghargaan pada anak bila hasil ulangannya baik, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, orang tua memberikan pujian jika memenuhi jadwal belajar yang dibuat. Jika memilih

TP berarti orang tua tidak pernah memberikan penghargaan pada anak bila mematuhi jadwal belajar yang ia buat, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir ketiga*, orang tua memberikan hukuman bila anak mendapatkan nilai jelek. Bila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan hukuman pada anak bila mendapatkan nilai jelek, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Tabel 10. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Penghargaan dan Hukuman

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua saya menghargai hasil jerih payah saya, berupa pujian bila hasil ulangan baik.	<i>f</i>	9	41	32	23	105
		%	8.6%	39.0%	30.5%	21.9%	100%
2	Orang tua memberi pujian jika mematuhi jadwal belajar yang saya buat	<i>f</i>	17	55	19	14	105
		%	16.2%	52.4%	18.1%	13.3%	100%
3	Orang tua memberikan hukuman apabila saya-mendapatkan nilai jelek	<i>f</i>	54	36	12	3	105
		%	51.4%	34.3%	11.4%	2.9%	100%
4	Orang tua menegur apabila saya belajar sambil mendengarkan radio atau televisi	<i>f</i>	8	46	32	19	105
		%	7.6%	43.8%	30.5%	18.1%	100%
5	Orang tua menanyakan alasan apabila saya pulang awal atau terlambat pulang dari sekolah	<i>f</i>	3	21	44	37	105
		%	2.9%	20.0%	41.9%	35.2%	100%
6	Orang tua saya memberitahukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar	<i>f</i>	5	35	39	26	105
		%	4.8%	33.3%	37.1%	24.8%	100%
	Gabungan	Total	96	234	178	122	630
		%	15.2%	37.1%	28.3%	19.4%	100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Butir keempat, orang tua memberikan teguran bila anak belajar sambil nonton televisi/mendengarkan radio. Bila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan teguran bila anak belajar sambil nonton televisi/mendengarkan radio, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kelima*, orang tua

menanyakan alasan bila anak pulang awal atau terlambat. Bila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memperdulikan anak pulang awal atau terlambat, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir enam*, orang tua menasehati apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar. Bila memilih TP berarti orang tua tidak pernah menasehati apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Berdasarkan Tabel 10, hasil tiap butir pada aspek memberikan penghargaan dan pujian mengungkap enam hal, Pertama, sebagian besar orang tua (39.0%) kadang-kadang menghargai jerih payah anak bila hasil ulangan baik. Kedua, sebagian besar orang tua (52.4%) memberikan pujian bila anak mematuhi jadwal belajar yang ia buat sendiri. Ketiga, sebagian besar orang tua (51.4%) tidak pernah memberikan hukuman apabila anak mendapatkan nilai jelek. Keempat, sebagian besar orang tua (43.8%) kadang-kadang menegur apabila anak belajar sambil menonton televisi atau mendengarkan radio. Kelima, sebagian besar orang tua (41.9%) kadang-kadang menanyakan alasan pulang awal dan atau terlambat dari sekolah. Keenam, sebagian besar orang tua (37.1%) sering menasehati (memberitahukan) apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar.

Berdasarkan uraian mengenai distribusi respon dan persentase skor memberi penghargaan dan hukuman sebagai bentuk perhatian orang tua dalam memberi penghargaan dan hukuman secara umum termasuk dalam kategori

baik. Hasil serupa juga terlihat pada tiap-tiap deskriptornya (butir pernyataan), berikut disusun berurutan dari tinggi kerendah berdasarkan persentase rasio skor empirik dengan harapannya: 1) menanyakan alasan bila pulang telat dari sekolah, 2) memberi tahu cara belajar, 3) penghargaan hasil jerih payah, 4) hukuman atas nilai jelek, 5) pujian atas pemenuhan jadwal, dan 6) menegur bila belajar sambil nonton televisi. Nomor 1 hingga 4 merupakan bentuk perhatian orang tua yang hendaknya dipertahankan, sedangkan nomor 5 dan 6 merupakan bentuk perhatian orang tua yang perlu ditingkatkan.

c. Memberi Teladan

Memberi teladan merupakan indikator ketiga dari variabel perhatian orang tua terdiri dari 6 butir pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pernyataan tentang disiplin dalam belajar, keteladanan cara belajar, nasehat agar belajar teratur, menyarankan agar mengerjakan tugas rumah, menghidupkan televisi waktu belajar, dan bertengkar waktu belajar.

Tabel 11. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Memberi Teladan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua saya menanamkan disiplin dalam belajar	<i>f</i>	5	30	44	26	105
		%	4.8%	28.6%	41.9%	24.8%	100%
2	Orang tua saya memberikan contoh posisi duduk yang baik pada saat sedang belajar	<i>f</i>	31	45	24	5	105
		%	29.5%	42.9%	22.9%	4.8%	100%
3	Orang tua saya menasehati agar saya belajar teratur sesuai rencana yang telah disepakati	<i>f</i>	5	33	48	19	105
		%	4.8%	31.4%	45.7%	18.1%	100%
4	Orang tua menyarankan agar saya mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.	<i>f</i>	7	23	47	28	105
		%	6.7%	21.9%	44.8%	26.7%	100%
	Gabungan	Total	48	131	163	78	420
		%	11.4%	31.2%	38.8%	18.6%	100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek memberi teladan. *Butir pertama*, orang tua menanamkan disiplin kepada anak. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah menanamkan disiplin pada anak, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, orang tua memberikan contoh posisi duduk yang baik untuk belajar. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberi contoh cara duduk yang baik untuk belajar pada anak, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir ketiga*, orang tua menasehati anak agar belajar teratur sesuai kesepakatan. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah menanamkan belajar teratur pada anak, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir keempat*, orang tua menyarankan agar anak mengerjakan pekerjaan rumah. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah menyarankan anak mengerjakan pekerjaan rumah, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Berdasarkan Tabel 11 di atas, hasil tiap butir pada aspek memberikan penghargaan dan pujian mengungkap empat hal. Pertama, sebagian besar orang tua (41.9%) sering menanamkan disiplin dalam belajar. Kedua, sebagian besar orang tua siswa (42.95%) kadang-kadang memberikan contoh posisi duduk yang baik untuk belajar kepada siswa. Ketiga, sebagian besar orang tua (45.7%) sering menasehati agar anaknya belajar teratur sesuai rencana. Keempat, sebagian

besar orang tua siswa (44.8%) sering menyarankan kepada anak untuk mengerjakan tugas rumah.

Berdasarkan uraian mengenai distribusi respon dan persentase skor memberi teladan tersebut berarti perhatian orang tua dalam memberi teladan termasuk kurang. Hasil serupa juga terlihat pada tiap-tiap deskriptornya (butir pernyataan), berikut disusun berurutan dari tinggi kerendah berdasarkan persentase rasio skor empirik dengan harapannya: 1) menyarankan agar mengerjakan tugas rumah, 2) disiplin dalam belajar, 3) nasehat agar belajar teratur, 4) menghidupkan televisi waktu belajar, 5) keteladanan cara belajar, dan 6) bertengkar diwaktu anak sedang belajar. Deskriptor nomor 1 hingga 3 merupakan bentuk perhatian orang tua yang dapat diperahankan, sedangkan nomor 4 hingga 6 merupakan bentuk perhatian orang tua yang hendaknya ditingkatkan.

d. Membantu Kesulitan

Membantu Kesulitan merupakan indikator keempat dari perhatian orang tua yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut terdiri dari pernyataan tentang menanyakan kesulitan dan berupaya mencari jalan keluar, memotivasi untuk belajar, ketika sakit membelikan obat agar bias belajar, dan orang tua datang ke sekolah mendiskusikan kesulitan belajar anak.

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek membantu kesulitan. *Butir pertama*, orang tua menanyakan kesulitan dan mencarikan solusi kepada anak. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memperhatikan keluhan anak, memilih KD berarti

kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, orang tua memberikan dorongan untuk belajar kepada anak. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memberikan motivasi belajar pada anak, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Tabel 12. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Membantu Kesulitan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar dan berusaha mencari jalan ke luar.	<i>f</i>	13	53	33	6	105
		%	12.4%	50.5%	31.4%	5.7%	100%
2	Orang tua memberikan dorongan untuk belajar ketika saya lemah dalam belajar	<i>f</i>	3	31	46	25	105
		%	2.9%	29.5%	43.8%	23.8%	100%
3	Orang tua memberikan obat, jika saya sedang sakit dan tidak bisa belajar dengan baik.	<i>f</i>	3	28	36	38	105
		%	2.9%	26.7%	34.3%	36.2%	100%
4	Orang tua saya datang ke sekolah untuk membicarakan masalah-masalah belajar saya	<i>f</i>	57	37	7	4	105
		%	54.3%	35.2%	6.7%	3.8%	100%
	Gabungan	Total	76	149	122	73	420
		%	18.1%	35.5%	29.0%	17.4%	100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Butir ketiga, orang tua memberikan obat jika anak sakit dan tidak bisa belajar. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memperhatikan kesehatan anak, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir keempat*, orang tua datang ke sekolah untuk membicarakan masalah belajar anak. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah memperhatikan masalah belajar anak di sekolah, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil tiap butir pada aspek memberikan penghargaan dan pujian mengungkap empat hal. Pertama, sebagian besar

orang tua siswa (50.5%) kadang-kadang menanyakan kesulitan dan mencari solusi kepada anak. Kedua, sebagian besar orang tua (43.8%) sering mendorong anak untuk belajar ketika sedang malas. Ketiga, sebagian besar orang tua (36.2%) selalu memperhatikan kesehatan anaknya. Keempat, sebagian besar orang tua (54.3%) tidak pernah datang ke sekolah untuk membicarakan masalah-masalah belajar anaknya.

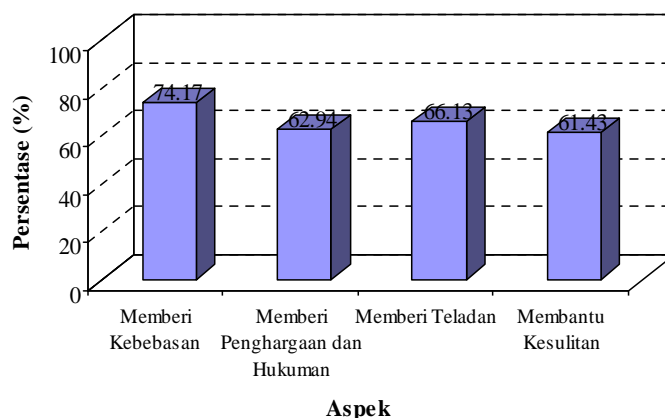
Salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anak/siswa, yaitu membantu kesulitan belajar anak/siswa, sesuai uraian di atas termasuk kategori baik. Berdasarkan urutan persentase dari tinggi ke rendah dalam membantu kesulitan belajar anak/siswa adalah 1) ketika sakit membelikan obat agar bisa belajar, 2) memotivasi untuk belajar, 3) menanyakan kesulitan dan berupaya mencari jalan keluar, dan 4) orang tua datang ke sekolah mendiskusikan kesulitan belajar anak.

Setelah dilakukan deskripsi pada tiap butir pernyataan atau deskriptor, selanjutnya dideskripsikan tiap komponen atau aspek variabel perhatian orang tua. Berikut ini Tabel yang memuat deskripsi tiap aspek variabel perhatian orang tua.

Tabel 13. Tiap Aspek Perhatian Orang Tua

No	Aspek	Butir	Penskoran	Empirik	Ideal	Persen
1	Memberi Kebebasan	4	1 - 4	1246	1680	74.17%
2	Memberi Penghargaan dan Hukuman	6	1 - 4	1586	2520	62.94%
3	Memberi Teladan	4	1 - 4	1111	1680	66.13%
4	Membantu Kesulitan	4	1 - 4	1032	1680	61.43%

Berdasarkan Tabel 13 di atas, maka dapat dibuat diagram batang untuk melihat persentase ketercapaian skor. Diagram batang perhatian orang tua tiap aspek dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Tiap Aspek Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dilihat dari masing-masing aspek, diperoleh persentase dari harapan. Memberi kebebasan (74,17%) dan memberikan teladan (66,13%) merupakan dua aspek dengan persentase lebih tinggi dibanding dua aspek yang lain. Ini artinya orangtua siswa telah menunjukkan perhatiannya dengan lebih banyak memberikan kebebasan dan teladan kepada siswa. Memberi penghargaan dan hukuman (62.94%) dan membantu kesulitan (61.43%) merupakan dua aspek terendah. Orang tua belum mengutamakan perhatiannya untuk membantu kesulitan belajar dan memberikan penghargaan serta hukuman kepada anak.

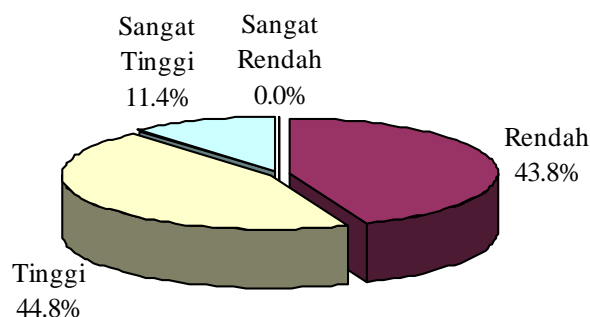
Selain gambaran tiap aspek, variabel perhatian orang tua juga perlu dilihat kategorinya. Hasil ini dimaksudkan untuk melihat tingkat perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang tersebar pada 105 responden dengan 20 butir pertanyaan, dan

empat alternatif jawaban, di mana empat untuk skor tertinggi dan satu untuk skor terendah.

Tabel 14. Distribusi Kategori Perhatian Orang Tua

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	18 – 31	0	0.0	Sangat Rendah
2	32 – 45	46	43.8	Rendah
3	46 – 59	47	44.8	Tinggi
4	60 – 73	12	11.4	Sangat Tinggi
	Jumlah	105	100	

Berdasarkan Tabel 14 di atas, maka dapat dibuat *pie chart* yang menggambarkan kategori perhatian orang tua. *Pie chart* tersebut tampak pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. *Pie Chart* Kategori Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dari 105 siswa beragam, namun yang paling banyak telah dapat dikategorikan tinggi. Berdasarkan Gambar 4 di atas, perhatian orang tua dengan kategori sangat rendah (0.0%), rendah (43.8%), tinggi (44.8%), dan sangat tinggi (11.4%). Secara umum sebagian besar orang tua siswa dapat dikategorikan tinggi dalam memberikan perhatian kepada anaknya (siswa).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 105 orang siswa. Dari jumlah tersebut, siswa berjenis kelamin laki-laki (37.1%) dan perempuan (62.9%). Kategori perhatian orang tua siswa apabila ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Kategori Perhatian Orang Tua Ditinjau dari Jenis Kelamin

Variabel	Kategori	Frekuensi	Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Perhatian Orang Tua*	SR	<i>f</i>	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%
	R	<i>f</i>	18	28	46
		%	17.1%	26.7%	43.8%
	T	<i>f</i>	17	30	47
		%	16.2%	28.6%	44.8%
	ST	<i>f</i>	4	8	12
		%	3.8%	7.6%	11.4%
		Total	39	66	105
		%	37.1%	62.9%	100%

*) SR = sangat rendah, R = rendah, T = tinggi, dan ST = sangat tinggi.

Hasil tabulasi silang antara kategori perhatian orang tua dengan jenis kelamin memberikan informasi bahwa 28.6% siswa perempuan memiliki perhatian orang tua yang tinggi, sedangkan untuk siswa laki-laki (16.2%). Siswa perempuan yang memiliki perhatian orang tua rendah sebesar 26.7%, sementara siswa laki-laki 16.2%%. Ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua siswa perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki.

2. Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Lingkungan fisik tempat belajar siswa diukur berdasarkan pada keadaan lingkungan keluarga . Di mana tiap aspek ditunjukkan dalam enam indikator yang terdiri dari penerangan, suhu udara, ventilasi, tempat belajar, perabotan

belajar, dan kebisingan. Berikut dideskripsikan berdasarkan masing-masing aspek dan tiap indikator.

a. Penerangan

Penerangan pada lingkungan keluarga diukur melalui 3 kriteria, yaitu penggunaan lampu khusus belajar, penerangan merata dan tidak melelahkan mata, dan lampu menyala terang untuk belajar pada malam hari. Ketiga kriteria tersebut secara empirik dapat dideskripsikan tiap butir pada Tabel 16 sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Penerangan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Saya menggunakan lampu khusus, saat belajar di rumah	<i>f</i> %	30 28.6%	31 29.5%	23 21.9%	21 20.0%	105 100%
2	Saat belajar di rumah sinar dapat tersebar dengan merata sehingga mata saya tidak cepat lelah	<i>f</i> %	7 6.7%	23 21.9%	24 22.9%	51 48.6%	105 100%
3	Lampu yang digunakan untuk belajar pada malam hari dalam keadaan terang	<i>f</i> %	1 1.0%	2 1.9%	24 22.9%	78 74.3%	105 100%
	Gabungan	<i>f</i> %	38 12.1%	56 17.8%	71 22.5%	150 47.6%	315 100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek penerangan. *Butir pertama*, menggunakan lampu khusus saat belajar di rumah. Apabila memilih TP berarti siswa tidak pernah menggunakan lampu khusus saat belajar di rumah, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, di kamar belajar sinar/cahaya matahari menyebar merata. Apabila memilih TP berarti tidak pernah merata penyaluran di kamar belajar, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih

SL berarti selalu. *Butir ketiga*, di kamar belajar lampu menyala terang dan tenang pada malam hari. Apabila memilih TP berarti tidak pernah tenang belajar pada malam hari karena lampu redup, memilih KD berarti kadang-kadang terang, memilih SR berarti cenderung sering terang, dan memilih SL berarti selalu terang.

Berdasarkan Tabel 16 di atas, hasil tiap butir pada aspek penerangan mengungkap tiga hal. Pertama, sebagian besar siswa (28.6%) tidak pernah menggunakan lampu khusus saat belajar. Kedua, sebagian besar siswa (46.6%) selalu mendapatkan sinar merata sehingga nyaman untuk belajar. Ketiga, sebagian besar siswa (74.3%) selalu mendapatkan kenyamanan belajar malam hari karena lampu tersedia. Penerangan untuk belajar di lingkungan akan lebih nyaman apabila penggunaan lampu khusus diperhatikan. Kemerataan sinar lampu, dan penggunaan pada malam hari sebaiknya dipertahankan.

b. Suhu Udara

Suhu udara di lingkungan keluarga diukur berdasarkan kenyamanan dalam belajar karena sirkulasi udara lancar. Deskripsi butir mengenai suhu udara terdapat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Suhu Udara

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Sirkulasi udara di rumah saya lancar, sehingga saya nyaman dalam belajar	<i>f</i> %	1 1.0%	19 18.1%	26 24.8%	59 56.2%	105 100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek suhu udara. Apabila memilih TP berarti siswa tidak pernah mendapatkan sirkulasi udara yang baik saat belajar di rumah, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Sirkulasi udara tempat belajar di rumah termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini karena responden sebagian besar menyatakan selalu (56.2%) mengenai hal tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa sirkulasi udara yang baik di lingkungan keluarga membuat ruang belajar menjadi nyaman untuk belajar.

c. Ventilasi

Ventilasi mengukur kenyamanan suhu udara pada ruangan untuk belajar di lingkungan keluarga. Deskripsi butir mengenai suhu udara terdapat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Ventilasi

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Saya merasa nyaman dengan suhu udara di ruang belajar	<i>f</i> %	2 1.9%	34 32.4%	24 22.9%	45 42.9%	105 100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek ventilasi. Apabila memilih TP berarti siswa tidak pernah mendapatkan ventilasi yang baik saat belajar di rumah, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. Mengenai ventilasi udara di ruang belajar, sebagian besar responden

menyatakan selalu (42.9%). Artinya, pemberian dan pemanfaatan ventilasi dilakukan dengan baik di lingkungan keluarga.

d. Tempat Belajar

Tempat belajar diukur berdasarkan penggunaan ruangan khusus untuk belajar, ruang belajar adik/kakak, belajar menggunakan meja dan kursi sendiri. Deskripsi butir mengenai tempat belajar terdapat pada Tabel 18 berikut. Secara umum sebagian besar responden menyatakan tidak pernah (29.05%), berarti tempat belajar kurang memberikan kenyamanan bagi siswa untuk belajar di rumah. Secara terperinci, mengenai tempat belajar dapat dilihat dari penyediaan ruangan khusus, kebiasaan belajar bersama adik/kakak, meja dan kursi khusus, serta kecocokan warna dinding.

Tabel 19. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Tempat Belajar

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Pada waktu belajar di rumah saya menggunakan ruangan khusus untuk belajar	<i>f</i>	31	41	14	19	105
		%	29.5%	39.0%	13.3%	18.1%	100%
2	Ruang belajar saya dipakai bersama kakak/adik	<i>f</i>	66	29	6	4	105
		%	62.9%	27.6%	5.7%	3.8%	100%
3	Pada waktu belajar di rumah, saya menggunakan meja dan kursi	<i>f</i>	8	26	19	52	105
		%	7.6%	24.8%	18.1%	49.5%	100%
4	Dinding ruang belajar saya warnanya tidak mencolok, sehingga saya betah belajar.	<i>f</i>	17	17	29	42	105
		%	16.2%	16.2%	27.6%	40.0%	100%
	Gabungan	<i>f</i>	122	113	68	117	420
		%	29.0%	26.9%	16.2%	27.9%	100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek tempat belajar. *Butir pertama*, di rumah ada ruangan khusus untuk belajar. Apabila memilih TP berarti orang tua tidak pernah ada ruangan khusus untuk belajar, memilih KD berarti kadang-kadang ada, memilih SR

berarti cenderung sering ada, dan memilih SL berarti selalu ada. *Butir kedua*, ruang belajar dipakai bersama kakak/adik. Apabila memilih TP berarti tidak pernah ada ruangan belajar apalagi dipakai bersama kakak/adik, memilih KD berarti kadang-kadang ada, memilih SR berarti cenderung sering ada, dan memilih SL berarti selalu. *Butir ketiga*, saat belajar menggunakan meja dan kursi belajar. Apabila memilih TP berarti tidak pernah ada meja dan kursi khusus untuk belajar, memilih KD berarti kadang-kadang ada, memilih SR berarti cenderung sering ada, dan memilih SL berarti selalu ada. *Butir keempat*, dinding ruang belajar di rumah warnanya mencolok sehingga betah belajar. Apabila memilih TP berarti dinding tidak pernah mencolok, memilih KD berarti kadang-kadang, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu.

Berdasarkan Tabel 19 di atas, hasil tiap butir pada aspek tempat belajar mengungkap empat hal. Pertama, sebagian besar siswa (39.0%) kadang-kadang menggunakan ruangan khusus untuk belajar. Kedua, sebagian besar siswa (62.9%) memiliki ruang belajar dipakai bersama kakak/adik. Ketiga, sebagian besar siswa (49.5%) selalu menggunakan meja dan kursi. Keempat, sebagian besar siswa (40.0%) memiliki dinding ruang kamar yang warnanya mencolok sehingga betah dalam belajar.

Kebiasaan belajar bersama adik/kakak dan penyediaan ruangan belajar perlu diperhatikan untuk ditingkatkan. Dengan demikian, tempat belajar akan lebih nyaman digunakan untuk belajar.

e. Perabotan Belajar

Perabotan belajar di lingkungan keluarga merupakan fasilitas pendukung yang dapat memudahkan untuk belajar. Deskripsi butir mengenai perabotan belajar terdapat pada Tabel 20 berikut.

Tabel 20. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Perabotan Belajar

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Fasilitas di rumah memudahkan saya untuk belajar.	<i>f</i> %	7 6.7%	27 25.7%	33 31.4%	38 36.2%	105 100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek perabotan belajar. Apabila memilih TP berarti siswa tidak pernah menggunakan perabotan belajar di rumah, memilih KD berarti kadang-kadang menggunakan, memilih SR berarti cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. Terkait perabotan belajar, sebagian besar responden menyatakan selalu (36.2%) memudahkan untuk belajar. Sesuai angka tersebut, perabotan belajar memudahkan siswa untuk belajar dengan baik.

f. Kebisingan

Kebisingan di lingkungan keluarga diukur berdasarkan ketenangan saat belajar malam hari dan terganggu atau tidak oleh suara-suara saat sedang belajar. Deskripsi lengkap dapat dilihat pada Tabel 20 berikut ini.

Penjelasan empat alternatif sebagai respon atas pernyataan yang diajukan pada aspek kebisingan. *Butir pertama*, siswa merasa tenang waktu belajar malam hari. Apabila memilih TP berarti siswa tidak pernah tenang belajar malam hari, memilih KD berarti kadang-kadang tenang, memilih SR berarti

cenderung sering, dan memilih SL berarti selalu. *Butir kedua*, siswa terganggu suara dari luar saat belajar. Apabila memilih TP berarti tidak pernah tidak mendapatkan gangguan, memilih KD berarti kadang-kadang tidak terganggu, memilih SR berarti cenderung sering tidak terganggu, dan memilih SL berarti selalu tidak terganggu.

Tabel 21. Distribusi Tiap Butir pada Aspek Kebisingan

No Butir	Pernyataan	Frek	Alternatif*				Total
			TP	KD	SR	SL	
1	Saya merasa tenang waktu belajar malam hari	<i>f</i> %	1 1.0%	41 39.0%	26 24.8%	37 35.2%	105 100%
2	Saya terganggu oleh suara-suara di luar tempat belajar, saat sedang belajar di rumah	<i>f</i> %	14 13.3%	35 33.3%	31 29.5%	25 23.8%	105 100%
	Gabungan	<i>f</i> %	15 7.1%	76 36.2%	57 27.1%	62 29.5%	210 100%

*) TP = tidak pernah, KD = kadang-kadang, SR = sering, dan SL = selalu

Sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang (36.2%) merasakan bising saat belajar. Apabila dilihat berdasarkan ketenangan dalam belajar di malam hari dan merasa terganggu suara-suara dari luar, maka mengenai gangguan belajar akibat bising dapat diketahui. *Pertama*, responden sebagian besar kadang-kadang (35.2%) tenang diwaktu belajar pada malam hari. *Kedua*, responden sebagian besar menyatakan kadang-kadang (33.3%) terganggu oleh suara-suara dari luar saat belajar di rumah. Secara umum, kebisingan masih diatur dengan baik, sehingga tidak mengganggu kenyamanan anak dalam belajar.

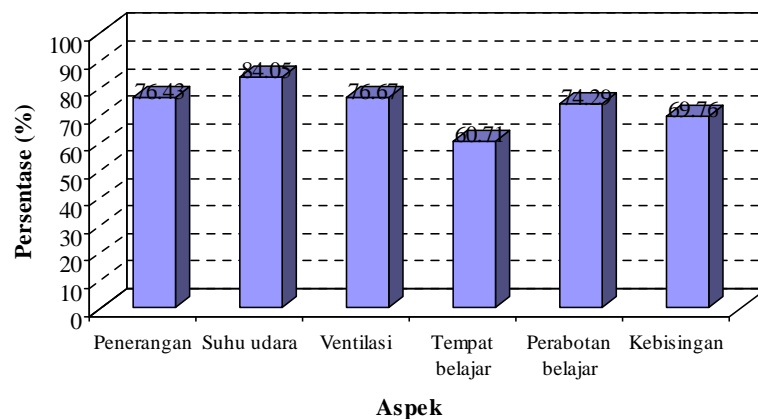
Lingkungan fisik tempat belajar siswa secara umum suhu udara diatur dengan baik begitu halnya penerangan. Pengaturan suhu udara memiliki persentase tertinggi, sedangkan kebisingan terendah untuk lingkungan

sekolah. Hal ini berarti sekolah memiliki lingkungan yang menurut siswa kebisingannya tinggi. Selengkapnya dapat dilihat Tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Tiap Aspek Lingkungan Fisik Tempat Belajar

No	Aspek	Butir	Penskoran	Empirik	Ideal	Persen
1	Penerangan	3	1 - 4	963	1260	76.43%
2	Suhu udara	1	1 - 4	353	420	84.05%
3	Ventilasi	1	1 - 4	322	420	76.67%
4	Tempat Belajar	4	1 - 4	1020	1680	60.71%
5	Perabotan Belajar	1	1 - 4	312	420	74.29%
6	Kebisingan	2	1 - 4	586	840	69.76%

Berdasarkan Tabel 22 di atas, maka dapat dibuat diagram batang untuk melihat persentase ketercapaian skor. Diagram batang perhatian orang tua tiap aspek dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Diagram Batang Tiap Aspek Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Ditinjau dari tiap aspeknya, pengaturan suhu udara merupakan komponen yang paling tinggi persentasenya (84.05%). Penerangan yang merata merupakan komponen tertinggi kedua setelah pengaturan suhu udara. Tempat belajar merupakan komponen lingkungan keluarga yang paling rendah persentasenya, sedangkan untuk lingkungan sekolah adalah kebisingan.

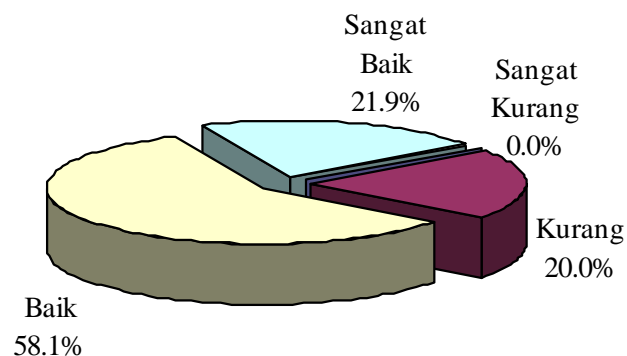
Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang tersebar pada 105 responden dengan 12 butir pertanyaan dan empat alternatif jawaban, di mana

empat untuk skor tertinggi dan satu untuk skor terendah. Dari data di lapangan diperoleh skor tertinggi 45 dan skor terendah 21.

Tabel 23. Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	12 – 20	0	0.0	Sangat Kurang
2	21 – 29	21	20.0	Kurang
3	30 – 38	61	58.1	Baik
4	39 – 47	23	21.9	Sangat Baik
	Jumlah	105	100	

Berdasarkan Tabel 23 di atas, maka dapat dibuat *pie chart* yang menggambarkan kategori lingkungan fisik tempat belajar siswa. *Pie chart* tersebut tampak pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. *Pie Chart* Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Lingkungan fisik tempat belajar siswa sebagian besar berkategori baik. Berdasarkan Tabel 23 dan Gambar 6, secara rinci sebagai berikut: sangat kurang (0.0%), kurang (20.0%), baik (58.1%), sangat baik (21.9%).

Responden dalam penelitian ini sebanyak 105 orang siswa. Dari jumlah tersebut, siswa berjenis kelamin laki-laki (37.1%) dan perempuan (62.9%). Kategori lingkungan fisik tempat belajar siswa apabila ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Kategori Lingkungan Fisik Tempat Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Variabel			Jenis Kelamin		Total
	Kategori	Frekuensi	Laki-laki	Perempuan	
Lingkungan Fisik Tempat Belajar	SK	f %	0 0.0%	0 0.0%	0 0.0%
	K	f %	8 7.6%	13 12.4%	21 20.0%
	B	f %	23 21.9%	38 36.2%	61 58.1%
	SB	f %	8 7.6%	15 14.3%	23 21.9%
		Total %	39 37.1%	66 62.9%	105 100%

Hasil tabulasi silang antara kategori lingkungan fisik dengan jenis kelamin memberikan informasi bahwa 36.2% siswa perempuan memiliki lingkungan belajar yang baik, sedangkan untuk siswa laki-laki (21.9%). Siswa perempuan yang memiliki lingkungan belajar sangat baik sebesar 14.3%, sementara siswa laki-laki 7.6%. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa perempuan cenderung lebih baik dari pada laki-laki.

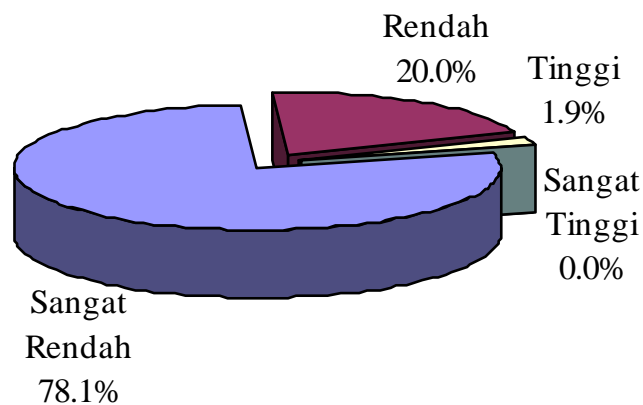
3. Prestasi Belajar Geografi

Prestasi belajar Geografi siswa diukur menggunakan data sekunder, yaitu mencermati dokumen yang dimiliki oleh guru Geografi. Dokumen tersebut berupa nilai hasil ujian akhir semester untuk materi ajar Geografi. Dari hasil data dilapangan menunjukan bahwa prestasi belajar Geografi diperoleh nilai tertinggi (76) dan nilai terendah (34). Kemudian dilakukan perhitungan frekuensi berdasarkan batasan kategori yang telah ditentukan. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Geografi

No	Skor	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	0 – 55	82	78.1	Sangat Rendah
2	56 – 70	21	20.0	Rendah
3	71 – 85	2	1.9	Tinggi
4	86 – 100	0	0.0	Sangat Tinggi
	Jumlah	105	100	

Berdasarkan Tabel 27 di atas, maka dapat dibuat *pie chart* yang menggambarkan kategori prestasi belajar Geografi siswa. *Pie chart* tersebut tampak pada Gambar berikut ini.

Gambar 7. *Pie Chart* Kategori Prestasi Belajar Geografi

Kategori prestasi belajar Geografi siswa sesuai Tabel 27 dan Gambar 7 secara rinci: sangat rendah (78.1%), rendah (20.0%), tinggi (1.9%), dan tidak ada yang masuk kategori sangat tinggi. Ini artinya sebagian besar siswa memiliki prestasi belajar Geografi yang tergolong sangat rendah.

Tabulasi silang memberikan informasi lebih lengkap mengenai kategori prestasi belajar Geografi siswa. Informasi tersebut terdiri dari: tinjauan prestasi belajar Geografi dari jenis kelamin, tiap kategori perhatian orang tua, dan tiap kategori lingkungan fisik tempat belajar.

a. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini sebanyak 105 orang siswa. Dari jumlah tersebut, siswa berjenis kelamin laki-laki (37.1%) dan perempuan (62.9%). Kategori prestasi belajar Geografi apabila ditinjau dari jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Kategori Prestasi Belajar Geografi Ditinjau dari Jenis Kelamin

Variabel			Jenis Kelamin		Total
	Kategori	Frekuensi	Laki-laki	Perempuan	
Prestasi Belajar Geografi*	SR	<i>f</i>	29	53	82
		%	27.6%	50.5%	78.1%
	R	<i>f</i>	8	13	21
		%	7.6%	12.4%	20.0%
	T	<i>f</i>	2	0	2
		%	1.9%	0.0%	1.9%
	ST	<i>f</i>	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%
		Total	39	66	105
		%	37.1%	62.9%	100%

*) SR = sangat rendah, R = rendah, T = tinggi, dan ST = sangat tinggi

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar Geografi pada kategori tinggi (1.9%) seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Pada kategori sangat rendah (50.3%) merupakan siswa yang berjenis kelamin perempuan.

b. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terbagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat rendah (SR), rendah (R), tinggi (T), dan sangat tinggi (ST). Kategori prestasi belajar

Geografi apabila ditinjau dari perhatian orang tua dapat dilihat pada Tabel 27 berikut ini.

Tabel 27. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Perhatian Orang Tua

Variabel	Kategori	Frekuensi	Perhatian Orang Tua*				Total
			SR	R	T	ST	
Prestasi Belajar Geografi*	SR	<i>f</i>	0	43	30	9	82
		%	0.0%	41.0%	28.6%	8.6%	78.1%
	R	<i>f</i>	0	3	16	2	21
		%	0.0%	2.9%	15.2%	1.9%	20.0%
	T	<i>f</i>	0	0	1	1	2
		%	0.0%	.0%	1.0%	1.0%	1.9%
	ST	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
		Total	0	46	47	12	105
		%	0.0%	43.8%	44.8%	11.4%	100.0%

*) SR = sangat rendah, R = rendah, T = tinggi, dan ST = sangat tinggi

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar 41.0% dari jumlah siswa memiliki perhatian orang tua rendah, sehingga prestasi belajar Geografinya sangat rendah. Perhatian orang tua tinggi, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah sebanyak 28.6% dari jumlah siswa. Terdapat 8,6% dari jumlah siswa yang memiliki Perhatian orang tua sangat tinggi, tapi prestasi belajar Geografinya sangat rendah.

c. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Lingkungan fisik tempat belajar juga terbagi menjadi empat kategori, yaitu: sangat kurang (SK), kurang (K), baik (B), dan sangat baiki (SB). Kategori prestasi belajar Geografi apabila ditinjau dari lingkungan fisik tempat belajar dapat dilihat pada Tabel 28 berikut ini.

Tabel 28. Kategori Prestasi Belajar Ditinjau dari Lingkungan Fisik Tempat Belajar

Variabel	Kategori	Frekuensi	Lingkungan Fisik Tempat Belajar*				Total
			SK	K	B	SB	
Prestasi Belajar Geografi**	SR	<i>f</i>	0	19	50	13	82
		%	0.0%	18.1%	47.6%	12.4%	78.1%
	R	<i>f</i>	0	2	11	8	21
		%	0.0%	1.9%	10.5%	7.6%	20.0%
	T	<i>f</i>	0	0	0	2	2
		%	0.0%	.0%	.0%	1.9%	1.9%
	ST	<i>f</i>	0	0	0	0	0
		%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%
		Total	0	21	61	23	105
		%	0.0%	20.0%	58.1%	21.9%	100.0%

*) SK = sangat kurang, K = kurang, B = baik, dan SB = sangat baik

**) SR = sangat rendah, R = rendah, T = tinggi, dan ST = sangat tinggi

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar 47.6% dari jumlah siswa memiliki lingkungan yang baik, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah. Lingkungan belajar siswa yang kurang baik, sehingga prestasi belajar Geografinya sangat rendah sebanyak 18.1% dari jumlah siswa. Terdapat 1.9% dari jumlah siswa yang memiliki lingkungan fisik tempat belajar yang sangat baik, sehingga prestasi belajar Geografinya tinggi.

C. Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum analisis korelasi dan regresi dilakukan, hal ini dikarenakan dalam analisis tersebut membutuhkan asumsi. Asumsi yang diperlukan untuk analisis korelasi dan regresi adalah distribusi normal, linearitas, dan multikolinearitas. Penghitungan dilakukan dengan

memanfaatkan program SPSS 16.0 dan secara rinci hasilnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Normalitas

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari sampel, sedangkan sampel hendaknya mampu mewakili populasinya. Secara umum, populasi diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga data sampel perlu diuji distribusinya. Pengujian distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov Z (KS-Z) sebagai statistik uji. Kriteria dinyatakan terdistribusi normal sebagaimana populasinya apabila $P\text{-value} > 0.05$. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 29 berikut ini.

Tabel 29. Hasil Pengujian Normalitas

No	Nama Variabel	KS-Z	<i>P-value</i>	Keterangan*
1	Perhatian Orang Tua (X_1)	1.246	0.090	Normal
2	Lingkungan Fisik Tempat Belajar (X_2)	0.678	0.747	Normal
3	Prestasi Belajar Geografi (Y)	1.201	0.112	Normal

*) dikatakan berdistribusi normal, bila $P\text{-value} > 0.05$

Hasil pengujian normalitas menunjukkan variabel perhatian orang tua, lingkungan fisik tempat belajar, dan prestasi belajar geografi secara berturut-turut memiliki $P\text{-value}$ sebesar 0.090, 0.747, dan 0.112. Berdasarkan hasil tersebut ($P\text{-value} > 0.05$), maka ketiga variabel memiliki distribusi sampel adalah normal sebagai mana populasinya. Data dalam penelitian ini cocok dianalisis menggunakan kaidah statistik parametris, karena distribusi sampel mendekati populasinya (parameter).

2. Linearitas

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif/korelasional yang melakukan analisis terhadap hubungan antar variabel. Pola hubungan antar variabel bisa linear maupun non linear. Linear berarti cenderung berpola garis lurus, sedangkan non linear adalah pola lainnya, seperti para bola, tak beraturan dan lain sebagainya. Pengujian linearitas memperhatikan harga F sebagai statistik ujinya. Kriteria, apabila F hitung $< F$ tabel 5% (P -value > 0.05), maka pola hubungan yang terjadi antar variabel adalah linear. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 30 berikut ini.

Tabel 30. Hasil Pengujian Linearitas

No	Variabel Bebas*	db	Harga F		P -value	Keterangan
			Hitung	Tabel 5%		
1	Perhatian Orang Tua (X1)	27;76	1.099		0.364	Linear
2	Lingkungan Fisik Tempat Belajar (X2)	21;82	1.386		0.150	Linear

*) variabel terikat: Prestasi Belajar Geografi

Hasil pengujian linearitas sesuai Tabel 30 di atas, menunjukkan bahwa hubungan X_1 -Y dan X_2 -Y memiliki harga F secara berturut-turut 1.099 (P -value = 0.364) dan 1.386 (P -value = 0.150). Berdasarkan hasil tersebut berarti hubungan antar variabel bebas dan terikat cenderung berpola linear. Hal ini mendukung penggunaan analisis korelasi dan regresi linear.

3. Multikolinearitas

Penelitian ini merupakan penelitian multivariabel, sebab menggunakan tiga variabel, dengan rincian: dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat multikolinearitas apabila determinasi hubungan antara variabel bebas secara mandiri dengan variabel terikat lebih besar dari pada secara simultan (ganda atau bersama-sama). Hal serupa terjadi jika antar variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati ($r > 0.800$). Kriteria terhindar dari multikolinearitas adalah bila $r_{X1X2} < 0.800$ dan atau $VIF < 5$. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 31 berikut ini.

Tabel 31. Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Nama Variabel	X_1	X_2	VIF^*	Keterangan
1	Perhatian Orang Tua (X_1)	1	0.206	1.044	Tidak terdapat multikolinearitas
2	Lingkungan Fisik Tempat Belajar (X_2)	0.206	1	1.044	

*) Harga (*variance inflation factor*) $VIF < 5$, dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas ($r_{X1X2} = 0.206 < 0.800$) dan VIF ($1.044 < 5$), dengan demikian maka tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian ini berarti analisis korelasi dan regresi linear berganda dapat dilakukan.

D. Analisis Korelasi dan Regresi Linear

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linear, kecocokan penggunaan analisis ini telah didukung pengujian prasyarat analisis. Analisis korelasi dan regresi diawali pengujian hipotesis dengan statistik uji tertentu serta mengambil keputusan dan mendiskripsikan hasil temuan. Penghitungan memanfaatkan program SPSS 16.0, agar perhitungan lebih cepat

dan akurat. Secara terperinci pengujian hipotesis dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama telah ditetapkan pada bagian akhir Bab II. Namun, demi runtutan pengujian hipotesis, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).

$H_0: \rho_{XY} = 0$ = Tidak hubungan positif perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi.

$H_a: \rho_{XY} > 0$ = Terdapat hubungan positif perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi.

Pengujian hipotesis terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*, pengujian dilakukan pada pihak kanan (*1-tailed*), yaitu pada sisi positif dengan level signifikansi yang digunakan adalah 0.05 (5%), sehingga taraf kepercayaannya adalah 0.95 (95%). Derajat kebebasan (db) sesuai hitungan $(n - 2) = (105 - 2) = 103$. *Kedua*, menentukan wilayah penerimaan H_0 . Apabila harga t hitung $t_{0.05}(103) = 1.980$ (di mana $t_{0.05}(103)$ sering disebut sebagai t tabel) dan atau $P\text{-value} > 0.05$, maka H_0 dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, berarti jika t hitung $< t$ tabel (1.980) dan atau $P\text{-value} < 0.05$, maka H_0 tidak dapat diterima dan dapat diterima H_a . *Ketiga*, menghitung harga t yang merupakan statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.0 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini.

Tabel 32. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	$r_{X Y}$	$r^2_{X Y}$	db	Harga t		P -value
					Hitung	Tabel 5%	
Konstanta X_1	27.040 0.667	0.425	0.180	103	4.760	1.980	0.000

*) Variabel bebas (X_1) = perhatian orang tua, variabel terikat (Y) = prestasi belajar Geografi

Keempat, menentukan putusan. Sesuai Tabel, harga t hitung adalah $4.760 > 1.980$ (t tabel) dan P -value < 0.05 , ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi. Kata ‘signifikan’ tersebut mengacu pada P -value < 0.05 , artinya terdapat hubungan yang nyata. Tidak hanya pada kondisi sampel ($n = 105$), populasinya pun terdapat hubungan positif dan nyata antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi dengan kepercayaan 95%.

Pada Tabel di atas juga memuat koefisien korelasi $r_{X|Y}$ (0.425) mengandung arti bahwa antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi, diperkirakan memiliki tingkat hubungan yang lemah dan positif. Koefisien determinasi $r^2_{X|Y}$ (0.180) berarti bahwa sekitar 18% keragaman prestasi belajar Geografi siswa ditentukan oleh variabel perhatian orang tua, sisanya (82%) ditentukan selain variabel tersebut. Koefisien regresi atau prediktor (0.667) dengan konstanta (27.040), memperjelas hubungan variabel perhatian orang tua (X_1) dengan prestasi belajar Geografi () secara matematis, yaitu $= 27.040 + 0.660 X_1$. Setiap 1 poin peningkatan perhatian

orang tua, diperkirakan akan berpengaruh sebesar 0.660 terhadap variabel prestasi belajar Geografi.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).

$H_0: \rho_{XY} = 0$ = Terdapat hubungan positif lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi.

$H_a: \rho_{XY} > 0$ = Tidak terdapat hubungan positif lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi.

Pengujian hipotesis kedua terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*, pengujian dilakukan pada pihak kanan (*1-tailed*), yaitu pada sisi positif dengan level signifikansi yang digunakan adalah 0.05 (5%), sehingga taraf kepercayaannya adalah 0.95 (95%). Derajat kebebasan (db) sesuai hitungan ($n - 2$) = $(105 - 2) = 103$. *Kedua*, menentukan wilayah penerimaan H_0 . Apabila harga t hitung $t_{0.05}(103) = 1.980$ (di mana $t_{0.05}(103)$ sering disebut sebagai t tabel) dan atau $P\text{-value} < 0.05$, maka H_0 dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, berarti jika t hitung $> t$ tabel (1.980) dan atau $P\text{-value} > 0.05$, maka H_0 tidak dapat diterima dan dapat diterima H_a . *Ketiga*, menghitung harga t yang merupakan statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.0 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 33 berikut ini.

Tabel 33. Hasil pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	r_{X_2Y}	$r^2_{X_2Y}$	db	Harga t		$P-value$
					Hitung	Tabel 5%	
Konstanta X_2	24.747 0.525	0.466	0.217	103	5.343	1.980	0.000

*) Variabel bebas (X_2) = lingkungan fisik tempat belajar, variabel terikat (Y) = prestasi belajar Geografi

Keempat, menentukan putusan. Sesuai Tabel, harga t hitung adalah $5.343 > 1.980$ (t tabel) dan $P-value < 0.05$, ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi. Kata ‘signifikan’ tersebut mengacu pada $P-value < 0.05$, artinya terdapat hubungan yang nyata. Tidak hanya pada kondisi sampel ($n = 105$), populasinya pun terdapat hubungan positif dan nyata antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi dengan kepercayaan 95%.

Pada Tabel 33 di atas juga memuat koefisien korelasi r_{X_2Y} (0.466) mengandung arti bahwa antara variabel lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi, diperkirakan memiliki tingkat hubungan yang lemah dan positif. Koefisien determinasi $r^2_{X_2Y}$ (0.217) berarti bahwa sekitar 21.7% keragaman prestasi belajar Geografi siswa ditentukan oleh variabel lingkungan fisik tempat belajar, sisanya (78.3%) ditentukan selain variabel tersebut. Koefisien regresi atau prediktor (0.525) dengan konstanta (24.747), memperjelas hubungan variabel lingkungan fisik tempat belajar (X_2) dengan prestasi belajar Geografi () secara matematis, yaitu $= 24.747 +$

0.525 X_2 . Setiap 1 poin peningkatan lingkungan fisik tempat belajar, diperkirakan akan berpengaruh sebesar 0.252 terhadap variabel prestasi belajar Geografi.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diuraikan kembali dalam hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).

$H_0: \gamma_{12} = 0$ = Terdapat hubungan positif perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi.

$H_a: \gamma_{12} > 0$ = Tidak terdapat hubungan positif perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi.

Pengujian hipotesis ketiga terbagi menjadi empat tahapan. *Pertama*, pengujian dilakukan pada pihak kanan (*1-tailed*), yaitu pada sisi positif dengan level signifikansi yang digunakan adalah 0.05 (5%), sehingga taraf kepercayaannya adalah 0.95 (95%). Derajat kebebasan (db) sesuai hitungan $(k - 1) = (3 - 1) = 2$ dan $(n - 3) = (105 - 3) = 102$. *Kedua*, menentukan wilayah penerimaan H_0 . Apabila harga F hitung $F_{0.05}(2; 102) = 1.980$ (di mana $F_{0.05}(2; 102)$ sering disebut sebagai F tabel) dan atau $P\text{-value} < 0.05$, maka H_0 dapat diterima. Berdasarkan hal tersebut, berarti jika F hitung $> F$ tabel (3.14) dan atau $P\text{-value} < 0.05$, maka H_0 tidak dapat diterima dan dapat diterima H_a . *Ketiga*, menghitung harga F yang merupakan statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 16.0 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 34 berikut ini.

Tabel 34. Hasil pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	R_{y12}	R^2_{y12}	db	Harga F		P -value
					Hitung	Tabel 5%	
Konstanta	10.259						
X_1	0.445	0.574	0.330	2;102	25.105	3.14	0.000
X_2	0.539						

*) variabel bebas: perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan fisik tempat belajar (X_2), variabel terikat: prestasi belajar Geografi (Y).

Keempat, menentukan putusan. Sesuai Tabel, harga F hitung adalah $25.105 > 3.14$ (F tabel) dan P -value < 0.05 , ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi. Kata ‘signifikan’ tersebut mengacu pada P -value < 0.05 , artinya terdapat hubungan yang nyata. Tidak hanya pada kondisi sampel ($n = 105$), populasinya pun terdapat hubungan positif dan nyata antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi dan tingkat kepercayaannya adalah 95%.

Pada Tabel 34 di atas juga memuat koefisien korelasi R_{X_2Y} (0.574) mengandung arti bahwa antara variabel perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi, diperkirakan memiliki tingkat hubungan yang lemah dan positif. Koefisien determinasi R^2_{y12} (0.217) berarti bahwa sekitar 33.0% keragaman prestasi belajar Geografi siswa ditentukan oleh variabel perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama, sisanya (67.0%) ditentukan selain dua variabel tersebut. Koefisien regresi atau prediktor X_1

(0.445) dan X_2 (0.539) dengan konstanta (10.259), memperjelas hubungan variabel perhatian orang tua (X_1) dan lingkungan fisik tempat belajar (X_2) dengan prestasi belajar Geografi () secara matematis, yaitu $= 10.259 + 0.445 X_1 + 0.539 X_2$. Setiap 1 poin peningkatan pada variabel perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar, diperkirakan akan berpengaruh sebesar $(0.445 + 0.539) = 1.084$ terhadap variabel prestasi belajar Geografi.

Sumbangan efektif dan relatif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menjelaskan variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat. Hasil sumbangan efektif dan relatif dapat dilihat pada Tabel 35 berikut ini.

Tabel 35. Sumbangan Efektif dan Relatif

No	Nama Variabel Bebas	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Perhatian Orang Tua	55.81%	18.42%
2	Lingkungan Fisik Tempat Belajar	44.19%	14.58%
	Total	100.00%	33.00%

*) Variabel terikat: Prestasi Belajar Geografi

Sesuai Tabel 35 di atas, sumbangan efektif variabel perhatian orang tua (18.42%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (14.58%). Sumbangan relatif variabel perhatian orang tua (55.81%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (44.19%). Berdasarkan informasi tersebut, maka variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar Geografi siswa adalah variabel perhatian orang tua.

E. Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis deskriptif di mana kategori variabel bebas dengan variabel terikat. Cara analisis diawali dengan melakukan tabulasi silang kemudian melakukan analisis inferensial yaitu: pengujian prasyarat analisis dan analisis korelasi serta regresi. Hal ini dilakukan karena terlebih dahulu tiap variabel dikategorikan dan analisis untuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir

Perhatian orang tua adalah pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditujukan kepada anak-anaknya secara serius, tanggung jawab, rasa hati, dan adanya usaha kewaspadaan. Perhatian orang tua diukur melalui data primer menggunakan kuisioner Indikatornya terdiri dari: memberi kebebasan, memberi penghargaan atau hukuman, memberi teladan, dan membantu kesulitannya. Variabel prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir diukur berdasarkan indikator hasil Ujian Akhir Sekolah.

Hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa berdasarkan persepsi siswa perhatian orang tua mereka cenderung tinggi. Hal ini karena orang tua telah banyak Memberi kebebasan (74,17%) dan memberikan teladan (66,13%) merupakan dua aspek dengan persentase lebih tinggi dibanding dua aspek yang lain. Ini artinya orangtua siswa telah menunjukkan perhatiannya dengan lebih banyak memberikan kebebasan dan teladan kepada siswa. Memberi penghargaan dan hukuman (62,94%) dan membantu kesulitan (61,43%)

merupakan dua aspek terendah. Orang tua belum mengutamakan perhatiannya untuk membantu kesulitan belajar dan memberikan penghargaan serta hukuman kepada anak.

Melihat tabulasi silang, nampak bahwa sebagian besar 41.0% dari jumlah siswa memiliki perhatian orang tua rendah, sehingga prestasi belajar Geografinya sangat rendah. Perhatian orang tua tinggi, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah sebanyak 28.6% dari jumlah siswa. Terdapat 6.9% dari jumlah siswa yang memiliki Perhatian orang tua sangat tinggi, tapi prestasi belajar Geografinya sangat rendah.. Informasi dari tabulasi silang ini mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut cenderung positif. Orang tua siswa sebagaimana ditegaskan B. Suryosubroto (2005:103), bahwa orang tua berperan sebagai motivator sebagai wujud perhatian bagi anak-anaknya, seperti mengerjakan pekerjaan rumah dengan harapan hasil belajarnya baik.

Hasil pengujian hipotesis pertama, ternyata diperoleh t hitung adalah $4.760 > 1.980$ (t tabel) dan $P\text{-value} < 0.05$, ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi. Rendahnya prestasi belajar geografi siswa ini ternyata bukan disebabkan perhatian orang tua siswa yang rendah, melainkan adanya variabel lain. Mengingat tidak semua orang tua dapat memberikan keteladanan dan membantu kesulitan siswa dalam belajar geografi. Mengenai hal ini menurut Dryden & Vos (2003:69), keluarga

(khususnya orang tua) merupakan ”contoh atau teladan yang hebat bagi anak-anaknya dan sekaligus solusi bagi masalah belajar”. Berdasar pendapat tersebut, perhatian orang tua memegang peran penting dalam keberhasilan belajar siswa.

2. Hubungan antara Lingkungan Fisik Tempat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir

Lingkungan fisik tempat belajar diukur dengan indikator lingkungan fisik pada keluarga dan masing-masing menggunakan deskriptor penerangan, suhu udara, ventilasi, tempat belajar, perabotan belajar, dan kebisingan. Variabel prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir diukur berdasarkan indikator hasil ujian akhir sekolah.

Hasil analisis deskriptif diperoleh pada lingkungan keluarga, penyediaan penerangan, pengaturan suhu udara dan ventilasi sudah bagus, tapi kurang dalam hal penyediaan tempat belajar yang nyaman dan terhindar dari kebisingan. Seperti telah diungkap sebelumnya, bahwa dibalik sudah terpenuhinya lingkungan fisik tempat belajar siswa dengan baik, pada kenyataannya prestasi belajar Geografi siswa masih cenderung sangat rendah.

Berdasarkan tabulasi silang, sebagian besar siswa (47.6%) dari jumlah siswa memiliki lingkungan yang baik, namun prestasi belajar Geografinya sangat rendah. Lingkungan belajar siswa yang kurang baik, sehingga prestasi belajar Geografinya sangat rendah sebanyak 18.1% dari jumlah siswa. Terdapat 1.9% dari jumlah siswa yang memiliki lingkungan fisik tempat belajar yang sangat baik, sehingga prestasi belajar Geografinya tinggi.

Hasil pengujian hipotesis kedua, ternyata diperoleh t hitung adalah $5.343 > 1.980$ (t tabel) dan $P\text{-value} < 0.05$, ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan fisik tempat belajar dengan prestasi belajar Geografi. Rendahnya prestasi belajar geografi siswa ini ternyata bukan disebabkan lingkungan fisik belajar siswa yang sudah baik, melainkan adanya variabel lain. Lingkungan fisik tempat belajar cenderung mendukung prestasi belajar Geografi siswa. Mengenai lingkungan fisik, Hardianto (2004: 155) menyatakan bahwa "proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kenyamanan lingkungan", dari situasi ini pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Minggir.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, ternyata diperoleh F hitung adalah $25.105 > 3.14$ (F tabel) dan $P\text{-value} < 0.05$, ini artinya H_0 tidak dapat diterima dan dapat menerima H_a . Simpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi. Rendahnya prestasi belajar Geografi siswa ini ternyata bukan disebabkan lingkungan fisik belajar siswa yang sudah baik, melainkan adanya variabel lain. Hasil penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir bergantung pada bagaimana perhatian orang tua dan juga lingkungan fisik tempat belajar siswa.

Sumbangan efektif variabel perhatian orang tua (18.42%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (14.58%). Sumbangan relatif variabel perhatian orang tua (55.81%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (44.19%). Berdasarkan informasi tersebut, maka variabel bebas yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar Geografi siswa adalah variabel perhatian orang tua.

Prestasi belajar Geografi siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah ini juga bukan karena rendahnya perhatian orangtua ataupun lingkungan fisik tempat belajar yang kurang mendukung, melainkan disebabkan faktor (variabel) lain. Variabel lain yang mungkin menyebabkan rendahnya prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir adalah minat dan motivasi siswa dalam mempelajari geografi, dan penggunaan media dan metode dalam pembelajaran Geografi. Agar benar-benar menguasai materi Geografi dibutuhkan minat dan motivasi siswa selain telah adanya perhatian orang tua dan tersedianya lingkungan tempat belajar yang memadai. Apabila siswa telah memiliki niat dan dukungan, serta dididik dan dibimbing oleh guru menggunakan media dan metode dengan tepat dan benar, maka pada akhirnya prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir akan memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, ditunjukkan r_{X1Y} (0.425) dan $P-value$ ($0.000 < 0.05$), artinya untuk meningkatkan prestasi belajar Geografi perlu meningkatkan perhatian orang tua siswa
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan fisik tempat belajar siswa dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, ditunjukkan r_{X2Y} (0.466) dan $P-value$ ($0.000 < 0.05$), artinya semakin baik lingkungan fisik tempat belajar maka semakin tinggi prestasi belajar Geografi.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan fisik tempat belajar siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, ditunjukkan R_{Y12} (0.574) dan $P-value$ ($0.000 < 0.05$), artinya semakin tinggi perhatian orang tua dan disertai lingkungan fisik tempat belajar yang baik akan meningkatkan prestasi belajar Geografi. Sumbangan efektif variabel perhatian orang tua (18.42%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (14.58%) terhadap prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, artinya dari kedua variabel bebas diatas perhatian orang tua memiliki sumbangan terbanyak pengaruhnya terhadap prestasi belajar Geografi.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan atas hasil penelitian dan implikasi, maka dapat dirumuskan beberapa saran untuk berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Untuk mempelajari geografi hendaknya berawal dari niat, dengan niat ini harapannya akan terdorong untuk belajar dan pada akhirnya membuahkan prestasi belajar yang memuaskan.

2. Bagi orang tua siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sebaiknya orang tua meningkatkan perannya secara terus-menerus pada kegiatan belajar siswa. Peran tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan membantu kesulitannya, memberikan contoh, memberikan kebebasan dalam belajar, mengingatkan waktu belajar, memberikan dorongan dan lain-lainnya. Selain itu sebagai orang tua juga harus memperhatikan lingkungan fisik tempat belajar siswa, yaitu dengan jalan mengusahakan lingkungan fisik tempat belajar yang selalu kondusif dan baik yang merangsang siswa untuk belajar.

3. Bagi sekolah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat mendukung kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah, untuk itu hal-hal yang dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa sedapat mungkin terpenuhi. Lingkungan fisik tempat belajar adalah salah satu sarana kegiatan belajar siswa, oleh karena itu lingkungan fisik tempat belajar sedapat mungkin

dibuat kondusif dan mendukung kegiatan belajar siswa, tentunya disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki.

4. Bagi guru Geografi

Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, oleh karena guru sebisa mungkin menggantikan peran orang tua di sekolah. Guru harus selalu memantau dan memperhatikan kegiatan belajar siswa di sekolah, sehingga belajar siswa di sekolah akan selalu terkontrol dengan baik. Guru diharapkan memberikan dorongan dan memacu siswa untuk bersikap positif terhadap kegiatan belajar serta memberikan contoh atau pengetahuan bagi siswa bagaimana lingkungan fisik tempat belajar yang kondusif dan baik untuk belajar baik di rumah atau di sekolah. Apabila terdapat hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar siswa di sekolah, guru dapat berkonsultasi dan menyampaikannya kepada orang tua siswa, sehingga dapat dicarikan solusi atau jalan keluarnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar Geografi siswa SMA Negeri 1 Minggir, sumbangan efektif variabel perhatian orang tua (18.42%) dan variabel lingkungan fisik tempat belajar (14.58%). Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar mata pelajaran Geografi masih dipengaruhi oleh variabel lain, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar tersebut selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rinika Cipta
- B. Suryosubroto, (2006). *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito.(2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Daldjoeni. (1991). *Pengantar Geografi Bandung*: Alumni
- Departemen Pendidikan Nasional.2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional.(2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dryden, G., & Vos, J., (2003). *Revolusi Cara Belajar*. (Terjemahan Ahmad Baiquni). Bandung: Mizan Media Utama
- Emzir.(2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitataif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardiyanto, (2004). *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasbullah, (2001) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hemat Tarigan, (2006) *Korelasi Menggunakan Perpustakaan dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Teknik USU Medan*. Jurnal Sistem Teknik Industri, Volume 7 No.2. hlm. 61 – 71.
- Hutabarat E. P (1995). *Cara Belajar*.Jakarta : Gunung Mulia
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. M (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja.(1996). *Metode Pengajaran Geografi* .Bandung: Alumni
- Masri Singarimbun.(1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Pendidikan Suatu Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda Karya

- Oemar Hamalik. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Pabundu Tika. (2005). *Metode penelitian geografi*. Jakarta: PT. Bumi Angkas
- Saifuddin Azwar. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Singgih Santoso, (2010). *Mastering SPSS 18.0*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Sirkin, R.M., (2006) *Statistical Method for the Social Science*. California: Sage Publication inc.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & B*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suharyono Dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan Dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain.(2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin (1990). *Evalusi Instruksional Prinsip-Teknologi Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Lampiran 1. Angket Penelitian**ANGKET PENELITIAN**

Judul penelitian : “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Fisik Tempat Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri I Minggir Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”

Identitas Responden

Nama :
 No.Absen :
 Kelas :

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah nama, no absen, kelas saudara di tempat yang telah disediakan
2. Bacalah pertanyaan atau pernyataan dengan baik
3. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan memberikan tanda check () pada kolom yang tersedia

Keterangan:

Pada variabel, setiap pernyataan dan pertanyaan meliputi pilihan jawaban sebagai berikut:

Selalu : SL
 Sering : SR
 Kadang-kadang : KD
 Tidak pernah : TP

1. Angket Perhatian Orang Tua

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya memberi kebebasan dalam menyusun atau membuat rencana belajar di rumah.				
2	Orang tua saya memberi ijin untuk belajar kelompok.				
3	Saya diberi kebebasan oleh orang tua untuk mengelurkan permasalahan-permasalahan dalam kesulitan belajar.				
4	Orang tua menyediakan waktu yang cukup untuk belajar.				
5	Orang tua saya menghargai hasil jerih payah saya baik yang berupa pujian atau hadiah apabila hasil ulangan saya baik.				

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
6	Orang tua memberi pujian jika mematuhi jadwal belajar yang saya buat.				
7	Orang tua memberikan hukuman apabila saya mendapatkan nilai jelek.				
8	Orang tua menegur apabila saya belajar sambil mendengarkan radio atau televisi.				
9	Orang tua menanyakan alasan apabila saya pulang awal atau terlambat pulang dari sekolah.				
10	Orang tua saya memberitahukan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan saat belajar.				
11	Orang tua saya menanamkan disiplin dalam belajar.				
12	Orang tua saya memberikan contoh posisi duduk pada saat sedang belajar yang baik.				
13	Orang tua saya menasehati agar saya belajar teratur sesuai rencana yang telah disepakati.				
14	Orang tua menyarankan agar saya mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru.				
15	Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar dan berusaha mencari jalan keluar.				
16	Orang tua memberikan dorongan untuk belajar ketika saya lemah dalam belajar.				
17	Orang tua memberikan obat, jika saya sedang sakit dan tidak bisa belajar dengan baik.				
18	Orang tua saya datang kesekolah untuk membicarakan masalah-masalah belajar saya.				

2. Angket Lingkungan Fisik Tempat Belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya menggunakan lampu khusus, saat belajar di rumah.				
2	Saat belajar di rumah sinar dapat tersebar dengan merata sehingga mata saya tidak cepat lelah .				
3	Lampu yang digunakan untuk belajar pada malam hari dalam keadaan terang.				
4	Sirkulasi udara di rumah saya lancar, sehingga saya nyaman dalam belajar.				
5	Saya merasa nyaman dengan suhu udara di ruang belajar.				
6	Pada waktu belajar di rumah saya menggunakan ruangan khusus untuk belajar.				
7	Ruang belajar saya dipakai bersama kakak/adik.				

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
8	Pada waktu belajar dirumah saya menggunakan meja dan kursi .				
9	Dinding ruang belajar saya warnanya tidak mencolok, sehingga saya betah dalam belajar.				
10	Fasilitas di rumah memudahkan saya untuk belajar.				
11	Saya merasa tenang waktu belajar malam hari.				
12	Saya terganggu oleh suara-suara diluar tempat belajar, saat saya sedang belajar di rumah.				

Lampiran 2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	No Induk	Jenis Kelamin	Prestasi Belajar Geografi	Perhatian Orang Tua																		Jml Skor	Lingkungan Fisik Tempat Belajar												Jml Skor
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2052	P	52	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	66	2	2	4	4	2	2	1	4	2	2	4	3	32
2	2054	L	44	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	1	1	2	51	2	2	4	2	2	1	1	3	2	3	2	2	26
3	2056	P	44	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	1	59	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	44
4	2057	L	40	2	3	2	3	3	2	1	3	4	2	2	1	2	1	1	2	3	1	38	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	28
5	2058	L	44	4	3	4	3	3	2	1	1	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	52	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	43
6	2059	P	34	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	2	45	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	21
7	2060	P	70	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	1	2	3	3	3	4	1	55	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	42
8	2061	P	46	4	4	3	3	3	3	1	3	4	2	3	1	3	3	2	3	4	1	50	1	4	3	3	2	2	3	4	4	4	2	1	33
9	2063	P	46	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	47	1	1	4	4	4	1	2	2	1	2	2	3	27
10	2064	L	44	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	48	1	4	4	3	3	1	1	3	1	3	4	1	29
11	2066	P	46	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	2	61	4	2	4	2	1	2	3	2	4	2	2	4	32
12	2067	L	46	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	59	1	4	4	3	2	1	3	1	3	2	4	3	31
13	2068	P	54	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	63	2	1	1	4	4	2	2	4	4	4	4	2	34
14	2069	L	44	3	4	3	4	2	2	1	1	4	2	2	2	4	3	2	3	4	2	48	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	28
15	2070	P	40	3	4	3	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	1	43	1	1	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	21
16	2071	P	54	4	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	1	54	2	4	4	4	2	3	1	2	3	4	3	4	36
17	2073	P	58	4	4	4	3	3	2	1	3	4	4	3	2	2	3	2	2	4	2	52	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	40
18	2075	P	54	3	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	2	38	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	40
19	2076	L	76	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	53	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	41
20	2077	P	68	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	61	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	42
21	2078	P	52	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	67	4	4	4	2	4	1	1	1	4	1	4	4	34
22	2082	L	70	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	2	4	2	2	59	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	40
23	2083	P	52	1	4	3	1	2	2	1	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	1	47	3	4	4	4	2	2	1	1	4	4	4	4	37
24	2084	L	48	3	2	1	2	1	1	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	32	1	4	4	3	3	1	1	2	3	3	3	2	30
25	2085	P	67	4	4	4	2	2	3	1	2	3	2	4	1	2	4	2	3	3	1	47	1	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	39
26	2086	P	54	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	66	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	45
27	2087	P	52	4	4	3	4	1	1	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	46	4	4	4	3	4	1	1	4	3	2	4	4	38
28	2088	P	42	3	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	4	1	43	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	26
29	2089	L	46	4	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	1	2	3	2	2	2	1	49	1	4	4	4	2	3	1	3	3	3	2	2	32
30	2091	L	48	3	4	2	3	1	1	1	3	3	4	4	2	4	3	1	3	2	1	45	3	3	4	2	2	4	1	3	3	3	3	2	33

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	No Induk	Jenis Kelamin	Prestasi Belajar Geografi	Perhatian Orang Tua																		Jml Skor	Lingkungan Fisik Tempat Belajar												Jml Skor
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
31	2093	L	48	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	65	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	30
32	2094	P	42	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	61	2	1	4	3	3	1	1	2	2	2	2	1	24	
33	2095	L	60	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	1	2	3	2	2	4	2	47	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	38	
34	2096	P	62	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	58	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	40
35	2098	P	70	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	1	58	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	43
36	2099	p	50	3	4	2	4	2	1	1	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	47	3	2	3	3	2	2	1	4	1	4	3	4	32
37	2100	P	56	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	1	55	2	4	4	3	4	3	2	3	1	4	3	3	36
38	2102	P	40	3	4	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	45	1	3	4	1	1	1	1	2	1	1	4	4	24
39	2103	P	52	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	58	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	4	4	40
40	2104	L	54	4	4	3	4	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	45	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	3	38
41	2105	P	42	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	4	2	1	42	3	3	4	2	2	1	1	3	4	3	2	3	31
42	2107	L	48	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	49	3	2	4	3	2	4	1	4	3	2	2	3	33
43	2108	P	46	3	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	3	4	1	40	1	3	4	4	2	1	2	2	4	3	3	2	31
44	2109	P	54	3	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	1	43	2	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	4	39
45	2110	L	44	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	52	1	1	3	3	4	1	1	1	3	2	3	3	26
46	2111	P	38	3	2	1	2	3	1	1	1	3	1	4	1	1	2	1	1	4	1	33	3	3	3	3	4	1	1	2	2	4	2	3	31
47	2113	P	44	3	3	3	2	2	2	1	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	44	1	1	4	4	4	2	1	4	1	2	2	3	29
48	2114	P	42	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	2	1	40	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	41
49	2115	L	38	2	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	34	1	4	4	3	2	2	1	4	4	4	2	4	35
50	2118	L	42	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	40	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	45
51	2119	L	38	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	34	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	40
52	2120	P	42	3	2	2	2	4	1	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	39	1	2	2	4	2	1	1	4	4	2	2	3	28
53	2121	P	58	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	48	4	4	4	4	3	2	1	3	1	4	2	2	34
54	2122	P	52	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	1	3	4	1	45	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	2	41
55	2123	P	42	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	43	1	4	4	4	4	2	1	2	2	4	2	3	33
56	2124	L	44	2	4	2	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	41	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	35
57	2126	P	36	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	4	1	32	4	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	4	37
58	2127	P	40	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	40	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	30
59	2128	P	50	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	46	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	44
60	2129	L	74	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	59	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	2	40

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	No Induk	Jenis Kelamin	Prestasi Belajar Geografi	Perhatian Orang Tua																		Jml Skor	Lingkungan Fisik Tempat Belajar												Jml Skor
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
61	2132	L	44	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	1	43	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	4	34
62	2133	P	44	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	2	44	1	2	4	4	2	1	1	2	4	3	2	2	28
63	2135	L	59	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	48	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	42
64	2138	P	52	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	1	47	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	2	3	36
65	2139	L	46	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	1	46	1	2	3	4	3	1	1	2	2	2	2	1	24
66	2140	L	52	4	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	47	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	42
67	2141	L	48	3	2	2	2	2	1	1	2	4	3	2	1	3	4	2	3	3	4	44	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	1	36
68	2142	P	52	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	47	2	4	4	2	4	1	1	4	4	1	2	2	31
69	2143	P	38	2	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	4	1	35	2	4	4	3	3	3	1	4	1	2	4	1	32
70	2145	P	56	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	1	49	4	3	4	2	2	2	1	4	3	3	2	3	33
71	2146	P	52	2	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	1	45	1	3	4	2	4	1	2	2	2	3	2	1	27
72	2147	P	54	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	48	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	24
73	2149	P	52	4	4	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	4	4	1	2	2	1	44	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	41
74	2151	L	46	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	42	3	2	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	34
75	2152	P	40	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	40	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	26
76	2153	P	48	2	2	3	2	2	1	1	2	4	3	4	1	3	2	2	3	2	3	42	1	4	4	4	4	1	1	1	1	2	4	3	30
77	2154	L	62	4	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	45	2	2	4	2	3	2	2	4	1	2	4	2	30
78	2155	L	62	1	2	1	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	3	1	2	4	2	38	1	4	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	25
79	2156	P	42	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	38	1	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	1	30
80	2158	P	42	2	3	2	4	2	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	49	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	34
81	1938	L	36	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	47	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	36
82	1939	L	48	3	2	4	3	3	2	1	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	1	45	2	4	4	4	4	2	1	2	4	2	4	4	37
83	1947	P	50	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	4	2	49	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	33
84	1950	P	50	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	45	3	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	2	33
85	1952	P	48	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	1	42	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	35
86	1954	L	40	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	42	2	2	3	4	2	2	1	4	2	2	3	3	30
87	1957	P	46	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	1	52	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	2	37
88	1962	L	50	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	44	3	4	4	3	4	2	1	4	3	4	4	2	38
89	1970	L	56	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	47	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	2	35
90	1976	P	56	2	3	2	2	4	4	1	2	3	3	4	1	4	4	2	4	4	1	50	2	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	2	37

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

No Resp	No Induk	Jenis Kelamin	Prestasi Belajar Geografi	Perhatian Orang Tua																		Jml Skor	Lingkungan Fisik Tempat Belajar												Jml Skor
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
91	1978	P	60	2	4	2	4	4	1	2	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	1	52	1	4	4	4	4	1	2	1	3	3	4	2	33
92	1980	L	60	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	3	2	4	2	2	4	4	1	54	2	4	4	4	2	1	1	4	4	4	4	4	38
93	1985	P	58	3	3	2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	3	2	4	4	2	39	1	3	4	4	3	1	1	2	3	4	3	1	30
94	1989	P	62	4	4	4	4	4	2	1	3	4	3	2	2	4	3	3	3	4	1	55	3	4	4	4	4	2	1	1	3	4	4	1	35
95	1996	P	52	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	49	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	2	2	33
96	2002	P	44	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	1	39	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	35
97	2009	L	48	2	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	1	38	3	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	2	33
98	2011	L	46	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	41	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	30
99	2020	P	44	2	4	2	3	4	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	4	1	41	4	4	3	4	3	2	1	4	3	2	4	3	37
100	2024	P	39	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	46	2	2	3	4	4	2	1	4	3	3	4	4	36
101	2025	L	60	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	53	1	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	2	29
102	2028	P	50	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	1	3	4	1	3	3	1	48	3	3	4	3	4	4	1	4	1	1	3	2	33
103	2030	P	42	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	54	1	2	3	3	4	2	1	2	4	3	2	1	28
104	2159	P	48	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	3	4	4	2	48	1	4	3	3	4	2	1	2	4	3	2	1	30
105	2161	L	44	4	4	2	4	1	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	47	3	2	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	34
Total			5211	316	328	291	311	279	240	174	272	325	296	301	213	291	306	242	303	319	168	4975	245	329	389	353	322	231	158	325	306	312	309	277	3556
1		66		3	1	7	2	9	17	54	8	3	5	5	31	5	7	13	3	3	57		30	7	1	1	2	31	66	8	17	7	1	14	
2		39		25	23	32	31	41	55	36	46	21	35	30	45	33	23	53	31	28	37		31	23	2	19	34	41	29	26	17	27	41	35	
3				45	43	44	41	32	19	12	32	44	39	44	24	48	47	33	46	36	7		23	24	24	26	24	14	6	19	29	33	26	31	
4				32	38	22	31	23	14	3	19	37	26	26	5	19	28	6	25	38	4		21	51	78	59	45	19	4	52	42	38	37	25	
Jml		105		105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105		105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	105	
E				316	328	291	311	279	240	174	272	325	296	301	213	291	306	242	303	319	168	4975	245	329	389	353	322	231	158	325	306	312	309	277	3556
H				420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	7560	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	420	5040
%				75.2	78.1	69.3	74.0	66.4	57.1	41.4	64.8	77.4	70.5	71.7	50.7	69.3	72.9	57.6	72.1	76.0	40.0	65.8	58.3	78.3	92.6	84.0	76.7	55.0	37.6	77.4	72.9	74.3	73.6	66.0	70.6

Summarize

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
1	Perempuan	66	32	52
2	Laki-laki	51	26	44
3	Perempuan	59	44	44
4	Laki-laki	38	28	40
5	Laki-laki	52	43	44
6	Perempuan	45	21	34
7	Perempuan	55	42	70
8	Perempuan	50	33	46
9	Perempuan	47	27	46
10	Laki-laki	48	29	44
11	Perempuan	61	32	46
12	Laki-laki	59	31	46
13	Perempuan	63	34	54
14	Laki-laki	48	28	44
15	Perempuan	43	21	40
16	Perempuan	54	36	54
17	Perempuan	52	40	58
18	Perempuan	38	40	54
19	Laki-laki	53	41	76
20	Perempuan	61	42	68
21	Perempuan	67	34	52
22	Laki-laki	59	40	70
23	Perempuan	47	37	52
24	Laki-laki	32	30	48
25	Perempuan	47	39	67
26	Perempuan	66	45	54
27	Perempuan	46	38	52
28	Perempuan	43	26	42
29	Laki-laki	49	32	46
30	Laki-laki	45	33	48
31	Laki-laki	65	30	48
32	Perempuan	61	24	42
33	Laki-laki	47	38	60
34	Perempuan	58	40	62
35	Perempuan	58	43	70
36	Perempuan	47	32	50
37	Perempuan	55	36	56
38	Perempuan	45	24	40
39	Perempuan	58	40	52
40	Laki-laki	45	38	54
41	Perempuan	42	31	42
42	Laki-laki	49	33	48
43	Perempuan	40	31	46
44	Perempuan	43	39	54
45	Laki-laki	52	26	44

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
46	Perempuan	33	31	38
47	Perempuan	44	29	44
48	Perempuan	40	41	42
49	Laki-laki	34	35	38
50	Laki-laki	40	45	42
51	Laki-laki	34	40	38
52	Perempuan	39	28	42
53	Perempuan	48	34	58
54	Perempuan	45	41	52
55	Perempuan	43	33	42
56	Laki-laki	41	35	44
57	Perempuan	32	37	36
58	Perempuan	40	30	40
59	Perempuan	46	44	50
60	Laki-laki	59	40	74
61	Laki-laki	43	34	44
62	Perempuan	44	28	44
63	Laki-laki	48	42	59
64	Perempuan	47	36	52
65	Laki-laki	46	24	46
66	Laki-laki	47	42	52
67	Laki-laki	44	36	48
68	Perempuan	47	31	52
69	Perempuan	35	32	38
70	Perempuan	49	33	56
71	Perempuan	45	27	52
72	Perempuan	48	24	54
73	Perempuan	44	41	52
74	Laki-laki	42	34	46
75	Perempuan	40	26	40
76	Perempuan	42	30	48
77	Laki-laki	45	30	62
78	Laki-laki	38	25	62
79	Perempuan	38	30	42
80	Perempuan	49	34	42
81	Laki-laki	47	36	36
82	Laki-laki	45	37	48
83	Perempuan	49	33	50
84	Perempuan	45	33	50
85	Perempuan	42	35	48
86	Laki-laki	42	30	40
87	Perempuan	52	37	46
88	Laki-laki	44	38	50
89	Laki-laki	47	35	56
90	Perempuan	50	37	56
91	Perempuan	52	33	60
92	Laki-laki	54	38	60

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
93	Perempuan	39	30	58
94	Perempuan	55	35	62
95	Perempuan	49	33	52
96	Perempuan	39	35	44
97	Laki-laki	38	33	48
98	Laki-laki	41	30	46
99	Perempuan	41	37	44
100	Perempuan	46	36	39
101	Laki-laki	53	29	60
102	Perempuan	48	33	50
103	Perempuan	54	28	42
104	Perempuan	48	30	48
105	Laki-laki	47	34	44
Total N	105	105	105	105

a. Limited to first 105 cases.

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
1	Perempuan	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
2	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
3	Perempuan	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
4	Laki-laki	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
5	Laki-laki	Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
6	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
7	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
8	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
9	Perempuan	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
10	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
11	Perempuan	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
12	Laki-laki	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
13	Perempuan	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
14	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
15	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
16	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
17	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
18	Perempuan	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
19	Laki-laki	Tinggi	Sangat Baik	Tinggi
20	Perempuan	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Rendah
21	Perempuan	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
22	Laki-laki	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Rendah
23	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
24	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
25	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
26	Perempuan	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
27	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
28	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
29	Laki-laki	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
30	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
31	Laki-laki	Sangat Tinggi	Baik	Sangat Rendah
32	Perempuan	Sangat Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
33	Laki-laki	Tinggi	Baik	Rendah
34	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
35	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
36	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
37	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
38	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
39	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
40	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
41	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
42	Laki-laki	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
43	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
44	Perempuan	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
45	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
46	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
47	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
48	Perempuan	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
49	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
50	Laki-laki	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
51	Laki-laki	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
52	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
53	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
54	Perempuan	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
55	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
56	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
57	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
58	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
59	Perempuan	Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
60	Laki-laki	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Tinggi
61	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
62	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
63	Laki-laki	Tinggi	Sangat Baik	Rendah
64	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
65	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
66	Laki-laki	Tinggi	Sangat Baik	Sangat Rendah
67	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
68	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
69	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
70	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
71	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
72	Perempuan	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
73	Perempuan	Rendah	Sangat Baik	Sangat Rendah
74	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah

Case Summaries^a

	Jenis_Kelamin	Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
75	Perempuan	Rendah	Kurang	Sangat Rendah
76	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
77	Laki-laki	Rendah	Baik	Rendah
78	Laki-laki	Rendah	Kurang	Rendah
79	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
80	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
81	Laki-laki	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
82	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
83	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
84	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
85	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
86	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
87	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
88	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
89	Laki-laki	Tinggi	Baik	Rendah
90	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
91	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
92	Laki-laki	Tinggi	Baik	Rendah
93	Perempuan	Rendah	Baik	Rendah
94	Perempuan	Tinggi	Baik	Rendah
95	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
96	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
97	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
98	Laki-laki	Rendah	Baik	Sangat Rendah
99	Perempuan	Rendah	Baik	Sangat Rendah
100	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
101	Laki-laki	Tinggi	Kurang	Rendah
102	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
103	Perempuan	Tinggi	Kurang	Sangat Rendah
104	Perempuan	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
105	Laki-laki	Tinggi	Baik	Sangat Rendah
Total N	105	105	105	105

a. Limited to first 105 cases.

Lampiran 3. Deskriptif dan Distribusi Kategori

Descriptive

		Statistics		
		Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_Geografi
N	Valid	105	105	105
	Missing	0	0	0
Mean		47.38	33.87	49.63
Median		47.00	34.00	48.00
Mode		47	33	44
Std. Deviation		7.710	5.533	8.692
Variance		59.450	30.617	75.543
Range		35	24	42
Minimum		32	21	34
Maximum		67	45	76
Sum		4975	3556	5211

Category Table

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	39	37.1	37.1	37.1
	Perempuan	66	62.9	62.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

		Perhatian_Orang_Tua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	43.8	43.8	43.8
	Tinggi	47	44.8	44.8	88.6
	Sangat Tinggi	12	11.4	11.4	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

		Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	21	20.0	20.0	20.0
	Baik	61	58.1	58.1	78.1
	Sangat Baik	23	21.9	21.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Prestasi_Belajar_Geografi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	82	78.1	78.1	78.1
	Rendah	21	20.0	20.0	98.1
	Tinggi	2	1.9	1.9	100.0
	Total	105	100.0	100.0	

Lampiran 4. Tabulasi Silang

Crosstabs

Prestasi_Belajar_Geografi * Jenis_Kelamin Crosstabulation

			Jenis_Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Prestasi_Belajar_Geografi	Sangat Rendah	Count	29	53	82
		% of Total	27.6%	50.5%	78.1%
	Rendah	Count	8	13	21
		% of Total	7.6%	12.4%	20.0%
	Tinggi	Count	2	0	2
		% of Total	1.9%	.0%	1.9%
Total	Count	39	66	105	
	% of Total	37.1%	62.9%	100.0%	

Perhatian_Orang_Tua * Prestasi_Belajar_Geografi Crosstabulation

			Perhatian_Orang_Tua			
			Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
Prestasi_Belajar_Geografi	Sangat Rendah	Count	43	30	9	82
		% of Total	41.0%	28.6%	8.6%	78.1%
	Rendah	Count	3	16	2	21
		% of Total	2.9%	15.2%	1.9%	20.0%
	Tinggi	Count	0	1	1	2
		% of Total	.0%	1.0%	1.0%	1.9%
Total		Count	46	47	12	105
		% of Total	43.8%	44.8%	11.4%	100.0%

Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar * Prestasi_Belajar_Geografi Crosstabulation

			Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar			Total
			Kurang	Baik	Sangat Baik	
Prestasi_Belajar_Geografi	Sangat Rendah	Count	19	50	13	82
		% of Total	18.1%	47.6%	12.4%	78.1%
	Rendah	Count	2	11	8	21
		% of Total	1.9%	10.5%	7.6%	20.0%
	Tinggi	Count	0	0	2	2
		% of Total	.0%	.0%	1.9%	1.9%
	Total	Count	21	61	23	105
		% of Total	20.0%	58.1%	21.9%	100.0%

Perhatian_Orang_Tua * Jenis_Kelamin Crosstabulation

			Jenis_Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Perhatian_Orang_Tua	Rendah	Count	18	28	46
		% of Total	17.1%	26.7%	43.8%
	Tinggi	Count	17	30	47
		% of Total	16.2%	28.6%	44.8%
	Sangat Tinggi	Count	4	8	12
		% of Total	3.8%	7.6%	11.4%
Total	Count	39	66	105	
	% of Total	37.1%	62.9%	100.0%	

Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar * Jenis_Kelamin Crosstabulation

			Jenis_Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Kurang	Count	8	13	21
		% of Total	7.6%	12.4%	20.0%
	Baik	Count	23	38	61
		% of Total	21.9%	36.2%	58.1%
	Sangat Baik	Count	8	15	23
		% of Total	7.6%	14.3%	21.9%
Total	Count	39	66	105	
	% of Total	37.1%	62.9%	100.0%	

Lampiran 4. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Tests of Normality

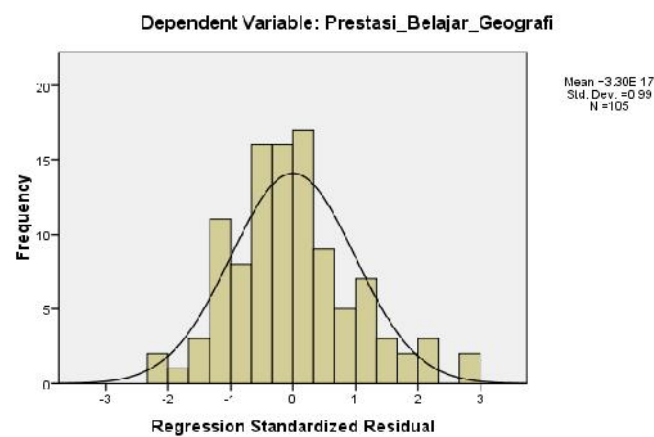
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian_Orang_ Tua	Lingkungan_Fisik_ Tempat_Belajar	Prestasi_Belajar_ Geografi
N		105	105	105
Normal Parameters ^a	Mean	47.38	33.87	49.63
	Std. Deviation	7.710	5.533	8.692
Most Extreme Differences	Absolute	.122	.066	.117
	Positive	.122	.057	.117
	Negative	-.059	-.066	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.246	.678	1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090	.747	.112

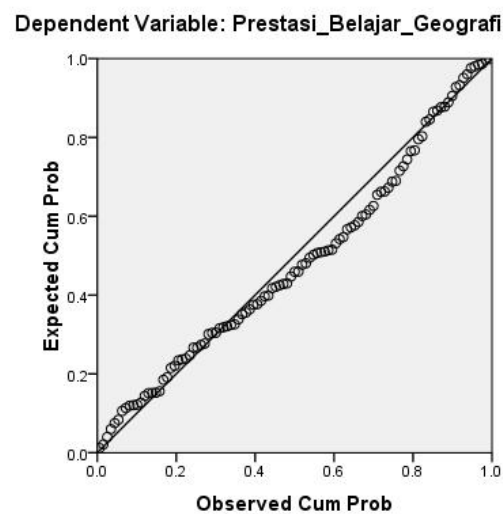
a. Test distribution is Normal.

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tests for Linearity

Prestasi_Belajar_Geografi * Perhatian_Orang_Tua

Report

Prestasi_Belajar_Geografi

Perhatian_Orang_Tua	Mean	N	Std. Deviation
32	42.00	2	8.485
33	38.00	1	.
34	38.00	2	.000
35	38.00	1	.
38	49.20	5	9.011
39	48.00	3	8.718
40	42.00	5	2.449
41	44.67	3	1.155
42	44.80	5	3.633
43	44.40	5	5.550
44	47.60	5	3.578
45	48.89	9	8.069
46	46.75	4	5.737
47	51.55	11	8.141
48	51.00	7	6.191
49	49.00	6	4.858
50	51.00	2	7.071
51	44.00	1	.
52	50.40	5	7.925
53	68.00	2	11.314
54	52.00	3	9.165
55	62.67	3	7.024
58	61.33	3	9.018
59	58.50	4	15.695
61	52.00	3	14.000
63	54.00	1	.
65	48.00	1	.
66	53.00	2	1.414
67	52.00	1	.
Total	49.63	105	8.692

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_Geografi * Perhatian_Orang_Tua	3431.948	28	122.570	2.105	.006
Between Groups	1705.076	1	1705.076	29.288	.000
Linearity	1726.872	27	63.958	1.099	.364
Deviation from Linearity	4424.566	76	58.218		
Within Groups	7856.514	104			
Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar_Geografi * Perhatian_Orang_Tua	.466	.217	.661	.437

Prestasi_Belajar_Geografi * Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar

Report

Prestasi_Belajar_Geografi

Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
21	37.00	2	4.243
24	45.50	4	6.191
25	62.00	1	.
26	42.50	4	1.915
27	49.00	2	4.243
28	42.40	5	1.673
29	49.33	3	9.238
30	48.00	10	7.180
31	44.80	5	5.215
32	46.40	5	5.367
33	50.00	11	4.817
34	48.57	7	6.079
35	48.67	6	8.824
36	47.50	6	8.240
37	47.00	6	6.899
38	55.20	5	4.604
39	60.50	2	9.192
40	58.29	7	12.024
41	55.50	4	14.457
42	62.25	4	8.342
43	57.00	2	18.385
44	47.00	2	4.243
45	48.00	2	8.485
Total	49.63	105	8.692

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar_G	Between Groups (Combined)	3103.621	22	141.074	2.434	.002
eografi *	Linearity	1416.563	1	1416.563	24.439	.000
Lingkungan_Fisik_	Deviation from Linearity	1687.058	21	80.336	1.386	.150
Tempat_Belajar						
	Within Groups	4752.893	82	57.962		
	Total	7856.514	104			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi_Belajar_Geografi * Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	.425	.180	.629	.395

Tests for Collinearity

Correlations

		Perhatian_Orang_Tua	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar
Perhatian_Orang_Tua	Pearson Correlation	1	.206*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	105	105
Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	Pearson Correlation	.206*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	105	105

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perhatian_Orang_Tua	.958	1.044
	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	.958	1.044

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Lampiran 5. Hasil Analisis Korelasi dan Regresi

Simple Regression

Prestasi_Belajar_Geografi * Perhatian_Orang_Tua

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi_Belajar_Geografi	49.63	8.692	105
Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	33.87	5.533	105

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.180	.172	7.907

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.040	4.808		5.624	.000
	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	.667	.140	.425	4.760	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Prestasi_Belajar_Geografi * Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi_Belajar_Geografi	49.63	8.692	105
Perhatian_Orang_Tua	47.38	7.710	105

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.209	7.728

a. Predictors: (Constant), Perhatian_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.747	4.717		5.246	.000
	Perhatian_Orang_Tua	.525	.098	.466	5.343	.000

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Multiple Regressions

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi_Belajar_Geografi	49.63	8.692	105
Perhatian_Orang_Tua	47.38	7.710	105
Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	33.87	5.533	105

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar, Perhatian_Orang_Tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.330	.317	7.184

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar, Perhatian_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2591.627	2	1295.813	25.105	.000 ^a
	Residual	5264.887	102	51.617		
	Total	7856.514	104			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar, Perhatian_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	10.259	5.608		1.829	.070			
	Perhatian_Orang_Tua	.445	.093	.395	4.771	.000	.466	.427	.387
	Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	.539	.130	.343	4.144	.000	.425	.380	.336

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar_Geografi

Sumbangan Efektif dan Relatif

Correlations

Variables=Prestasi_Belajar_Geografi

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross-products	Covariance	N
Perhatian_Orang_Tua	.466**	.000	3246.857	31.220	105
Lingkungan_Fisik_Tempat_Belajar	.425**	.000	2123.800	20.421	105
Prestasi_Belajar_Geografi	1		7856.514	75.543	105

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Perhitungan Sumbangan Efektif dan Relatif

$$\begin{array}{lcl} X_1 Y & = & 3246.86 \quad b_1 X_1 Y = 1446.45 \\ X_2 Y & = & 2123.8 \quad b_2 X_2 Y = 1145.17 \end{array}$$

$$\begin{array}{lcl} b_1 & = & 0.44549 \quad JK_{reg} = 2591.63 \\ b_2 & = & 0.53921 \quad R_{Square} = 0.330 \end{array}$$

Tabel Rangkuman Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif

Variabel Bebas	Sumbangan	
	Relatif*	Efektif**
Perhatian Orang Tua (X ₁)	55.81%	18.42%
Lingkungan Fisik Tempat Belajar (X ₂)	44.19%	14.58%
Jumlah	100.00%	33.00%

Variabel terikat: Prestasi Belajar Geografi (Y)

$$* \quad SR \% = \frac{b_i \sum x_i y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$** \quad SE \% = SR \times R_{square}$$